

**STRATEGI GURU WALI KELAS DALAM MENGATASI
KONFLIK ANTAR SISWA DI SMA
NEGERI 4 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**STRATEGI GURU WALI KELAS DALAM MENGATASI
KONFLIK ANTAR SISWA DI SMA
NEGERI 4 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Dr. H. Alauddin, M.Ag.**
- 2. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

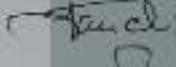
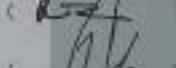
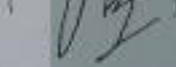
2023

PALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Guru Wali Kelas Dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo yang ditulis oleh Darmayanti Nemoor Indoh Mahasiswa (19 0206 0090), mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunghasahkan pada hari Selasa, tanggal 29 Agustus 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 17 September 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|---------------|---|
| 1. Tasafin Tahrin, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang |  |
| 2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Penguji I |  |
| 3. Dr. Hital Mahmud, M.M. | Penguji II |  |
| 4. Dr. H. Almadfin, M.A. | Pembimbing I |  |
| 5. Dr. H. Muazzab Said, M.Si. | Pembimbing II |  |

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Manajemen Pendidikan Islam



Prof. Dr. H. Sakirman, S.S., M.Pd.
NIP.19670516 260003 1 002

Prof. Dr. H. Tasafin, S.Pd., M.Pd.
NIP.19680601 201903 1 006

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darmayanti
NIM : 19 0206 0090
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Darmayanti
NIM. 19 0206 0090

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Strategi Guru Wali Kelas dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo yang ditulis oleh:

Nama : Darmayanti
Nim : 1902060090
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

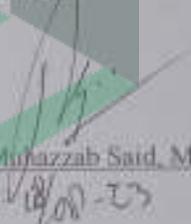
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Alauddin, M. Ag.

Tanggal:


Dr. H. Muhazzab Said, M. Si.

Tanggal: 14/08/23

Dr. H. Alauddin, M.Ag.
Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Draft Skripsi

Hal : Skripsi an. Darmayanti

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama

Darmayanti

NIM

19 0206 0090

Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi

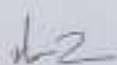
Strategi Guru Wali Kelas Dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo

Menyatakan skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak di ajukan untuk diujikan pada ujian seminar hasil penelitian. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Alauddin, M.Ag.

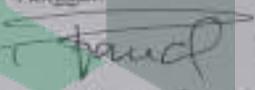
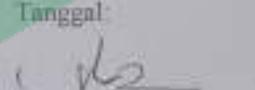
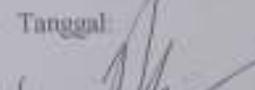


Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Srtategi Guru Wali Kelas Dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo* yang ditulis oleh Darmayanti, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0206 0090 Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan pada seminar hasil penelitian pada hari kamis, 02 Agustus 2023, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.
Ketua Sidang
()
Tanggal: _____
2. Dr. Hj. Fauziah Zaimuddin, M.Ag.
Penguji I
()
Tanggal: 22-8-2023
3. Dr. Hilal Mahmud, M.M.
Penguji II
()
Tanggal: _____
4. Dr. H. Alauddin, M.A.
Pembimbing I
()
Tanggal: _____
5. Dr. H. Mubazzab Said, M.Si.
Pembimbing II
()
Tanggal: 18/08/23

Dr. Hj. Fauziah Zaimuddin, M.Ag.

Dr. Hilal Mahmud, M.M.

Dr. H. Alauddin, M.A.

Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp. :

Hal : skripsi an. Darmayanti

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Darmayanti
NIM : 1902060090
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Wali Kelas Dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo.

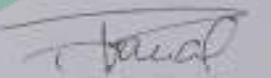
Maka naskah skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk ditujikan pada ujian *mumagawiah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

1. Dr. Hj. Fauziah Zaimuddin, M.Ag.

Penguji I

()
tanggal : 23-8-2023

2. Dr. Hilal Mahmud, M.M.

Penguji II

()
tanggal :

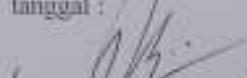
3. Dr. H. Alauddin, M.A.

Pembimbing I

()
tanggal :

4. Dr. Muhazzab Said, M.Si.

Pembimbing II

()
tanggal : 23/27/23

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya serta kekuatan lahir batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru Wali Kelas Dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo”, Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

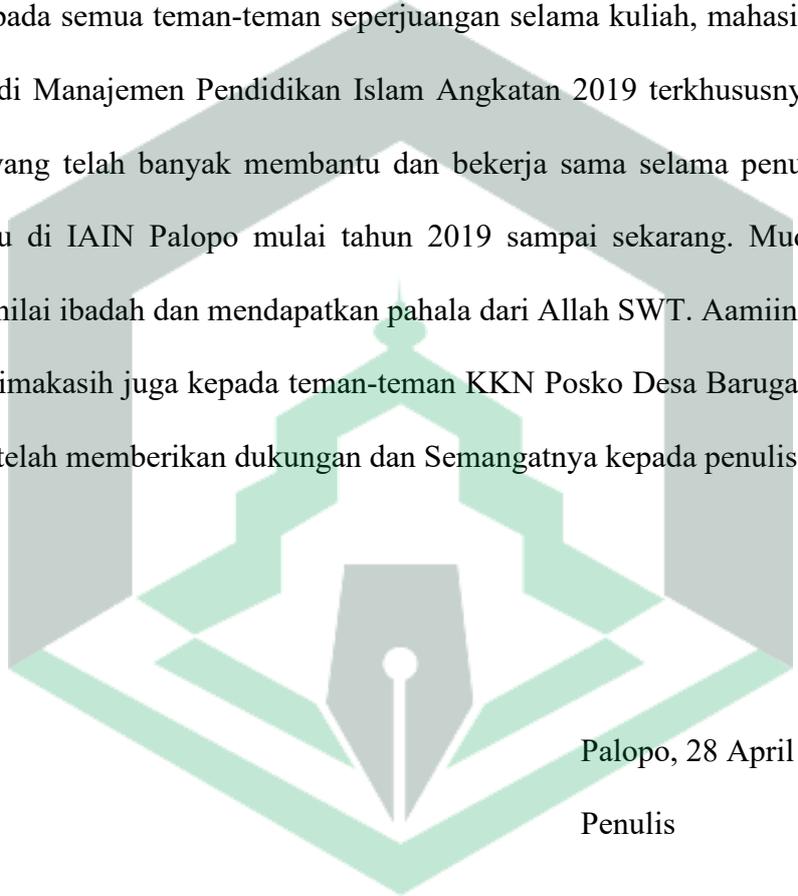
1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abbas Langaji.,M.Ag. Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., dan Wakil Rektor III, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I Hj. Nursaeni, M.Pd., Wakil

Dekan II Alia Lestari, S.Si., M.Si., dan Wakil Dekan III Dr. Taqwa, M.Pd.I.
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd., selaku sekretaris Prodi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam beserta staf.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Alauddin, M.Ag., dan Dosen Pembimbing II Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.
5. Dosen Penguji I, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., dan Dosen Penguji II Dr. Hilal Mahmud, M.M.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik dan membantu peneliti selama berada di IAIN Palopo.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh staf.
8. Drs. H. Esman., M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo, beserta guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin peneliti untuk mengumpulkan data yang peneliti perlukan dalam penyusunan skripsi.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Syarifuddin dan ibunda tercinta Wahida yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, serta mendo'akan dengan penuh kasih sayang dan senantiasa memberikan semangat juang untuk putra-putrinya, dan segala hal yang telah diberikan dengan keikhlasan.
10. Kepada saudara-saudariku Hasruddin, Sabri SE, Irsan, Milawati, Hasrina, beserta kakak ipar Eliz Sugianti, Rastiana Qurais, Padli, yang selama ini

membantu dalam segi materi dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT membalas kebbaikannya dan mengumpulkan kita semua dalam syurga-Nya kelak.

11. Kepada sepupu saudari Reski, Nurul, yang selama kurang lebih 4 tahun ini memberikan semangat dan support kepada penulis.
12. Kepada semua teman-teman seperjuangan selama kuliah, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019 terkhususnya pada kelas C yang telah banyak membantu dan bekerja sama selama penulis menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2019 sampai sekarang. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Aamiin.
13. Terimakasih juga kepada teman-teman KKN Posko Desa Baruga yang selama ini telah memberikan dukungan dan Semangatnya kepada penulis.



Palopo, 28 April 2023

Penulis

Darmayanti

Nim : 19 0206 0090

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah

ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah dan yā’</i>	ai	a dan i
أَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوَّلَ : *hauła* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	i	i dan garis di atas
أُ	<i>dhammah</i> dan <i>waw</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجِيْنَا : najjaânâ
 الْحَقَّ : al-ḥaqq
 الْحَجُّ : al-ḥajj
 نَعْمَ : nu'ima
 عَدُوَّ : 'aduwwun

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سي), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
 عَرَسِيٌّ : 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalâh (bukan az-zalzalâh)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafâh

الْبِلَادُ : al-bilâdu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : *al-nau'*

يَئِيءُ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan *Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karim
Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. *Lafaz Aljalâlah (الله)*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*
بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul
Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan
Syahru Ramadan al-laz'i unzila fih al-Qur'an
Naṣr al-Din al-Tūsi
Naṣr Hāmid Abū Zayd
Al- Tūfi
Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

B. Daftar singkatan

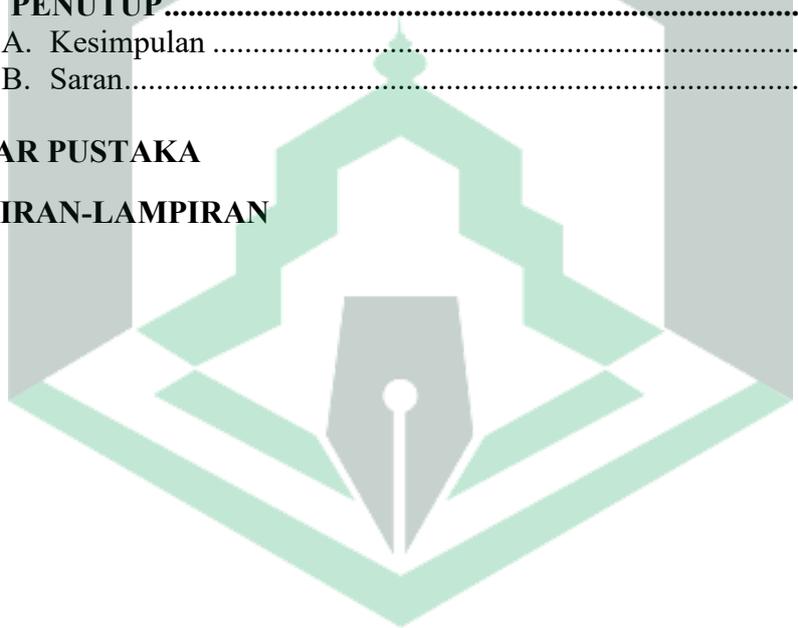
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

SWT	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS Al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	vii
NOTA DINAS PENGUJI	viii
PRAKATA	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xxi
DAFTAR HADIST	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
ABSTRAK	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian terdahulu yang relevan	7
B. Deskripsi Teori.....	9
1. Strategi	9
2. Guru Wali Kelas.....	13
3. Konflik	14
4. Siswa	18
C. Kerangka Pikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi Penelitian.....	22
C. Fokus Penelitian.....	22
D. Definisi Istilah.....	24
E. Subjek Penelitian.....	25

F. Data dan Sumber Data	25
G. Instrumen Penelitian.....	26
H. Teknik Pengumpulan Data.....	27
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	28
J. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
1. Gambaran Lokasi Penelitian	30
2. Bentuk Konflik dan Penyebab Terjadinya Konflik Antar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo	39
3. Strategi Guru Wali Kelas Dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo.....	44
4. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo.....	49
B. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	





DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 9 Q.S. Al-Hujarat 49.....	15
--	----



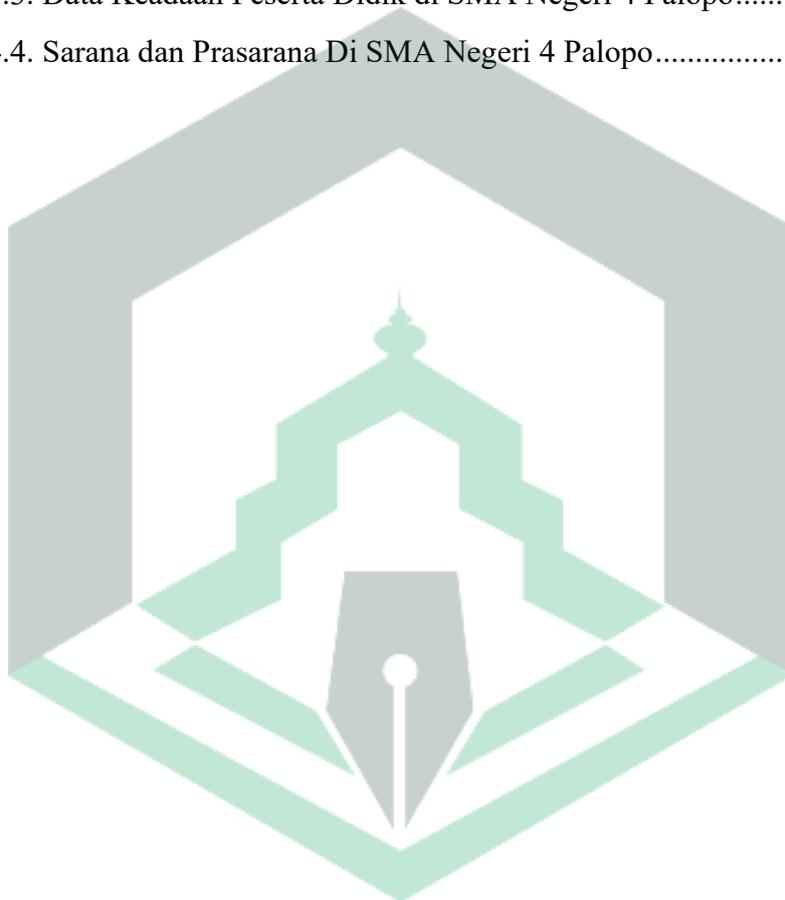
DAFTAR HADIS

Kutipan Hadist Shahih Bukhari 2811	18
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Yang Relevan.....	9
Tabel 3.1. Fokus Penelitian.....	23
Tabel 4.1. Identitas SMA Negeri 4 Palopo	31
Tabel 4.2. Data Tenaga Pendidik SMA Negeri 4 Palopo	33
Tabel 4.3. Data Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palopo.....	34
Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana Di SMA Negeri 4 Palopo.....	35



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....	21
Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Palopo	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	71
Lampiran 2. Lembar Validasi	74
Lampiran 3. Surat Izin Meneliti	76
Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian	77
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	78



ABSTRAK

Darmayanti, 2023. “*Strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo*” Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kegeruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Alauddin dan Muhazzab Said.

Skripsi ini membahas tentang strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan penyebab terjadinya konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo, untuk mengetahui strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru wali kelas dan siswa. Data diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan tiga hal. *Pertama*, mengetahui bentuk konflik dan penyebab terjadinya konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo yaitu terdapat beberapa jenis konflik yang timbul dari dalam diri individu (intrapersonal), dan konflik terjadi antar dua orang atau lebih (interpersonal) kasusnya disebabkan dari perasaan iri hati terhadap siswa lain pada saat menginginkan sesuatu, dan adanya faktor perbedaan pendapat sehingga muncul hal yang tidak diinginkan terjadi seperti perkelahian, pengkeroyokan dan kasus lainnya. *Kedua*, Strategi yang digunakan guru wali kelas dalam mengatasi konflik antar siswa yaitu dengan memberikan nasehat yang baik kepada siswa, memberikan teguran dan juga ancaman, tepatnya pada strategi, eskalasi (memberikan sanksi), kolaboratif, kompromi dan penghalusan (memberikan nasehat). *Ketiga*, Faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi konflik antar siswa yaitu faktor penghambatnya disebabkan dari penolakan solusi yang diberikan kepada siswa yang berkonflik, ingin menang sendiri, dan kurang baiknya jalinan komunikasi antar sipelaku dan pihak yang menyelesaikan. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung yaitu adanya kerja sama yang baik antar guru-guru di sekolah, dan orang tua siswa yang berkonflik proaktif dalam proses penyelesaian masalah.

Kata Kunci : Strategi Guru, Konflik, Siswa

ABSTRACT

Darmayanti, 2023. "Strategy of the homeroom teacher in dealing with conflicts between students at Palopo 4 Public High School" Thesis for the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Gerriganism, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Alauddin and Muhazzab Said.

This thesis discusses the homeroom teacher's strategy in overcoming conflicts between students at SMA Negeri 4 Palopo. This study aims to determine the forms and causes of conflict between students in SMA Negeri 4 Palopo, to find out the homeroom teacher's strategy in dealing with conflicts between students in SMA Negeri 4 Palopo, to find out the inhibiting and supporting factors in overcoming conflicts between students in SMA Negeri 4 Palopo.

The type of research used in this research is qualitative research. The research subjects were school principals, guidance counseling teachers, homeroom teachers and students. Data obtained from observation, interviews and documentation studies.

The results of this study show three things. First, find out the forms of conflict and the causes of conflict between students in Palopo 4 Public High School, namely there are several types of conflict that arise from within the individual (intrapersonal), and conflicts occur between two or more people (interpersonal) in cases caused by feelings of envy towards students. others when they want something, and there are differences of opinion so that unwanted things occur, such as fights, beatings and other cases. Second, the strategy used by the homeroom teacher in dealing with conflicts between students is by giving good advice to students, giving warnings and also threats, precisely on strategy, escalation (giving sanctions), collaborative, compromising and smoothing (giving advice). Third, the inhibiting and supporting factors in overcoming conflicts between students, namely the inhibiting factors caused by the rejection of solutions given to students who are in conflict, want to win alone, and the lack of good communication between the perpetrator and the party who resolves it. While the supporting factors are good cooperation between teachers at school, and parents of students who are in conflict and are proactive in the process of solving problems.

Keywords: Teacher Strategy, Conflict, Students

خلاصة

دارمايانتي ، . "إستراتيجية معلم الصف في التعامل مع النزاعات بين الطلاب في مدرسة بالوبو 4 الثانوية العامة" رسالة لبرنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية والجرجانية ، معهد ولاية بالوبو الإسلامي. بإشراف علاء الدين ومهذب سعيد.

تناقش هذه الرسالة إستراتيجية مدرس الفصل في التغلب على النزاعات بين الطلاب في. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أشكال وأسباب الصراع بين الطلاب في ، لمعرفة إستراتيجية مدرس الفصل في التعامل مع النزاعات بين الطلاب في ، لمعرفة العوامل المثبطة والداعمة في التغلب على النزاعات بين طلاب في.

نوع البحث المستخدم في هذا البحث هو بحث نوعي. كانت موضوعات البحث مديري المدارس ومعلمي الإرشاد الإرشادي ومعلمي الصف والطلاب. تم الحصول على البيانات من الملاحظة والمقابلات ودراسات التوثيق.

تظهر نتائج هذه الدراسة ثلاثة أشياء. أولاً ، اكتشف أشكال الصراع وأسباب الصراع بين الطلاب في مدرسة ، أي أن هناك عدة أنواع من الصراع الذي ينشأ من داخل الفرد () ، وتحدث النزاعات بين شخصين أو أكثر (بين الأشخاص) في الحالات التي تسببها مشاعر الحسد تجاه الطلاب - الآخرين عندما يريدون شيئاً ، وهناك اختلافات في الرأي بحيث تحدث أشياء غير مرغوب فيها ، مثل الشجار والضرب وغيرها من الحالات. ثانياً ، تتمثل الإستراتيجية التي يستخدمها مدرس الصف في التعامل مع النزاعات بين الطلاب في تقديم النصائح الجيدة للطلاب ، وإعطاء التحذيرات والتهديدات ، على وجه التحديد بشأن الإستراتيجية ، والتصعيد (إعطاء العقوبات) ، والتعاون ، والتسوية والتسوية (إعطاء المشورة). ثالثاً ، العوامل المثبطة والداعمة في التغلب على النزاعات بين الطلاب ، وهي العوامل المثبطة الناتجة عن رفض الحلول المقدمة للطلاب الذين هم في حالة نزاع ، ويريدون الفوز بمفردهم ، وعدم التواصل الجيد بين الجاني والطرف الذي يحل. هو - هي. في حين أن العوامل الداعمة هي التعاون الجيد بين المعلمين في المدرسة وأولياء أمور الطلاب الذين هم في صراع وفاعلون في عملية حل المشكلات.

الكلمات المفتاحية: إستراتيجية المعلم ، الصراع ، الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi merupakan suatu proses untuk mempermudah organisasi dalam mengidentifikasi apa yang hendak mereka capai, dan bagaimana seharusnya mencapai suatu hasil yang maksimal. Dengan menggunakan strategi sebagai suatu kerangka kerja untuk menyelesaikan setiap masalah strategis di dalam sebuah organisasi atau di sekolah terutama yang berkaitan dengan terjadinya konflik yang ditimbulkan oleh siswa.¹

Konflik adalah salah satu esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia yang mempunyai karakteristik yang beragam. Manusia juga memiliki perbedaan jenis kelamin, strata sosial, ekonomi, sistem hukum, bangsa, suku, agama, kepercayaan, aliran politik, serta budaya dan tujuan hidupnya. Perbedaan inilah yang selalu menimbulkan konflik dalam sejarah umat manusia. Selama masih ada perbedaan tersebut, konflik tidak dapat dihindarkan dan akan selalu terjadi.²

Jika ada dua orang individu yang dimana mereka masing-masing bersandar pada pandangan yang dapat dikatakan seringkali bertentangan tanpa adanya kompromi, kemudian menarik kesimpulan bahwasanya yang berbeda dan cenderung yang bersifat tidak toleran, maka hal tersebut tentunya sudah dapat menimbulkan konflik tertentu. Dalam sebuah lembaga pendidikan, Konflik

¹ Annisa Ligar Widanti, *Manajemen Strategi*, (Journal: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2014), h. 15.

² Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik ; Teori, Aplikasi dan Penelitian*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), h. 1.

kadangkala sering terjadi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan guru dan bahkan konflik kepala sekolah pun seringkali terjadi konflik dalam sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, semua pihak yang berhubungan di sekolah harus pandai-pandai dalam menyelesaikan konflik yang sering terjadi. Konflik ini juga dapat dituntaskan dengan berbagai macam cara salah satunya yaitu dengan cara melakukan kerja sama antar semua pihak sekolah. berpatner dengan cara melakukan kerjasama agar tujuan bersama dapat dicapai, semua pihak yang terlibat harus mampu menekan egonya masing-masing agar sebuah konflik tidak akan terjadi dan dapat terselesaikan dengan baik pula.³

Konflik juga dilatar belakangi oleh sebuah perbedaan individu pada saat berinteraksi, perbedaan tersebut diantaranya dari segi pengetahuan, kepandaian, keyakinan dan lain sebagainya. Konflik juga merupakan suatu hal yang wajar dan tidak satupun dalam pendidikan yang tidak pernah mengalami suatu konflik antar anggotanya maupun dengan atasannya. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam memberikan bimbingan atau pertolongan untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Kepala sekolah dan guru wali kelas di sekolah harus mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya konflik, maka perlu memiliki strategi dalam menyelesaikan konflik yang terjadi agar konflik dapat diselesaikan dengan baik. Rencana

³ Winardi, *Manajemen Konflik Perubahan dan Pengembangan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), h. 3.

kegiatan tersebut harus dirumuskan secara cermat dan tepat diawal kegiatan, yang sesuai dengan penyebab konflik yang terjadi.⁴

Pemahaman terhadap faktor-faktor penyebab konflik yang terjadi di sekolah akan lebih memudahkan dalam menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi sehingga mendapatkan perkembangan yang positif. Dalam dunia pendidikan yang tidak pernah lepas dari konflik, maka dibutuhkan manajemen konflik di sekolah, pelaksanaan manajemen konflik dan strategi pengelolaan konflik. Lingkungan lembaga pendidikan kerap terjadi konflik yang dapat menghalangi atau menghambat suatu kepentingan orang lain terutama antar siswa. Adapun konflik yang sering terjadi di sekolah yaitu konflik interpersonal, konflik ini terjadi di lingkungan sekolah dimana merupakan suatu tempat berkumpulnya siswa dengan berbagai macam budaya dan kebiasaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu kesengajaan antar individu tidak dapat dihindari maka terjadilah sebuah konflik.

Konflik interpersonal adalah salah satu konflik yang terjadi karena adanya perbedaan faktor pribadi. Konflik interpersonal atau konflik antara dua orang atau lebih yang diakibatkan oleh banyaknya faktor yang sering terjadi pada konflik interpersonal.⁵ Konflik interpersonal dapat dipengaruhi oleh suatu persepsi individu terhadap suatu komunikasi interpersonal sehingga hal ini dibutuhkan cara pengelolaannya. Konflik itu terjadi karena adanya kegagalan interaksi (komunikasi) yang disebabkan oleh persepsi individu yang berbeda-beda. Konflik

⁴ Weni Puspita, *Manajemen Konflik, (Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi dan Pendidikan)*, (Yogyakarta : Deepublish, 2012), h. 116.

⁵ Gusti Ayu, dkk, *Pengaruh Konflik Interpersonal dan Beban Kerja Terhadap Setres Kerja Pada Kantor Sekretariat Daerah Kota Denpasar*, (Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 8, 2016), h. 2.

ini dapat diperbaiki jika seseorang menyadari bahwa persepsinya salah namun akan menjadi lebih baik apabila mengetahui bahwa persepsinya tersebut bersifat cenderung keliru. Konflik interpersonal juga merupakan sebuah konflik yang sering timbul di lingkungan sekolah, sehingga membutuhkan penanganan yang tepat, agar konflik yang dialami siswa dapat diselesaikan secara baik-baik dan tidak berujung pada tindak kekerasan apalagi sampai melibatkan teman atau kelompok seperti perkelahian antar pelajar.⁶

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh penulis di sekolah SMA Negeri 4 Palopo tentang konflik, penulis menemukan beberapa macam permasalahan yang seringkali muncul dan ditimbulkan siswa yaitu terjadinya perkelahian atau tawuran kecil serta melakukan lemparan batu, kayu, kepada siswa lainnya, selain itu ada juga berupa kasus bullying, kasus pacaran yang memunculkan kesalahfahaman sehingga memicu terjadinya pertengkaran antar siswa di sekolah berupa tawuran, melakukan kekerasan dan bahkan pengkeroyokan. Untuk itu dalam mengamati fungsi guru ketika mengatasi permasalahan konflik yang terjadi antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo, maka peneliti akan berfokus untuk memahami bagaimana strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo.⁷

B. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti maka peneliti akan membatasi ruang lingkup penelitian ini pada:

⁶ Ainur Rofiq, *Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*, (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2, 2018), h. 2.

⁷ Observasi di SMA Negeri 4 Palopo pada tanggal 17 juli 2022.

1. Strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo.
2. Konflik yang terjadi di lingkungan sekolah SMA Negeri 4 Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan dalam beberapa masalah diantaranya, sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk dan penyebab terjadinya konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo ?
2. Bagaimana strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo ?
3. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk dan penyebab terjadinya konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo
2. Untuk mengetahui strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu berpusat pada manfaat teoritis dan praktis diantaranya, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini akan bermanfaat bagi kepala sekolah secara konseptual dalam strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman yang sangat berharga dalam melakukan penelitian studi serta dapat dijadikan sebagai bekal untuk kedepannya.
- b. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi masukan dalam mengatasi konflik antar siswa, sehingga konflik yang terjadi di sekolah dapat terselesaikan dengan baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut akan dipaparkan ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak diteliti. Adapun penelitian yang relevan antara lain:

1. Penelitian Bella Fitriya, “skripsi”, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “Peran Guru wali Kelas dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa di MAN Kuta Baro Aceh Besar” tahun ajaran 2017. Hasil temuannya sampai pada kesimpulan Peran guru wali kelas dalam pengelolaan konflik antar siswa di MAN Kuta Baro Aceh Besar yaitu, seorang guru wali kelas bertujuan sebagai penasehat, guru wali kelas untuk pembimbing, dan guru wali kelas tertuju untuk mendidik. Strategi pertama yaitu eskalasi, kemudian kolaboratif, Kompromi dan strategi penghalusan.¹
2. Penelitian Ruslan, Luthfiyah, dan Hai Runnisah, skripsi Insitut Agama Islam Muhammadiyah Bima, dengan judul “Upaya strategis Guru PAI dalam Menanggulangi konflik antara siswa SMA Negeri 1 Madapangga Bima”. Hasil temuannya Sampai pada kesimpulan adapun cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi konflik antar siswa SMA Negeri 1 Madapangga

¹ Bella Fitriya, *Peran Guru Wali Kelas dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa di MAN Kota Baro Aceh Besar*, (Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh, 2017), h. 100.

Bima adalah penguatan pendidikan agama islam yaitu penanaman nilai-nilai ketahuidan pada siswa baik melalui proses belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu penguatan aturan sekolah, misalnya jika tata tertib sekolah dilanggar maka akan diberikan hukuman sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah.²

3. Penelitian Wahyu Robi Yunanto, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan Judul “Analisis Konflik di Sekolah dan Peran Guru dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa di Sekolah”. Hasil temuannya sampai pada kesimpulan oleh karena itu sebagai guru di sekolah yang bertindak sebagai orang tua kita di sekolah, guru harus bisa dan dapat menyelesaikan konflik antar siswa di sekolah maupun di kelas dan di luar kelas secara damai atau secara baik-baik, agar siswa yang mengalami konflik bisa kembali berdamai dengan teman maupun orang yang ada di lingkup sekolah.³

No	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian ini keduanya sama dalam menggunakan metode penelitian kualitatif dan lebih berfokus pada proses dalam mengatasi konflik antar siswa.	Adapun yang menjadi perbedaan dari peneliti sebelumnya, peneliti Bella Fitria lebih memfokuskan tentang peran guru wali kelas dalam mengelola konflik. Sedangkan peneliti membahas tentang strategi guru dalam mengatasi konflik antar siswa.

² Ruslan, dkk, *Upaya Strategis Guru PAI Dalam Menanggulangi Konflik Antar siswa SMA Negeri 1 Madapangga Bima*, Jurnal of islamic education, Vol. IV, No. 2, (2019), h.151.

³ Wahyu Robi Yunanto, *Analisis Konflik di Sekolah dan Peran Guru Dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa di Sekolah*, (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2022), h. 6.

2.	Persamaan antara peneliti dan peneliti sebelumnya yaitu terkait dalam strategi penyelesaian konflik antar siswa dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif.	Adapun yang menjadi perbedaannya yaitu peneliti Ruslan, Luthfiah, dan Hai Runnisa membahas upaya strategis guru PAI dalam menanggulangi konflik antara siswa. Sedangkan peneliti lebih berfokus pada strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik.
3.	Adapun persamaan yang dimiliki antara peneliti yaitu sama-sama membahas tentang penyelesaian konflik yang terjadi antar siswa.	Sedangkan perbedaannya, peneliti sebelumnya lebih berfokus pada analisis penyelesaian konflik dan peneliti saat ini lebih berfokus tentang strategi guru dalam mengatasi konflik yang terjadi pada siswa.

Tabel 2.1. Penelitian yang relevan.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian strategi

Strategi berasal dari kata benda serta kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda “*strategos*” yang merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) serta *ago* (memimpin). Sedangkan sebagai kata kerjanya *stratego* artinya merencanakan (*to plan action*). Dalam buku Siti Nurhayati strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi artinya adalah suatu

garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴

Daft mengemukakan pendapat bahwa strategi adalah seperangkat keputusan dan tindakan yang digunakan untuk memformulasikan strategi-strategi yang berdayasaing tinggi dan sesuai untuk perusahaan dan lingkungannya untuk meraih sasaran organisasi.⁵

a. Proses penyusunan strategi

- 1) Proses formulasi yaitu meliputi pembuatan visi, misi, tujuan dan sasaran, pembuatan rencana dalam jangka panjang, menengah dan pembuatan strategi untuk diterapkan, serta melakukan pengidentifikasian faktor internal dan eksternal.
- 2) Proses Implementasi strategi menyangkut penentuan kebijakan, pemberian motivasi sumber daya manusia, mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategi tersebut bisa di selenggarakan.
- 3) Tahap evaluasi yaitu meliputi memonitor seluruh hasil dari perumusan dan pengimplementasian strategi, pengambilan tindakan, pengukuran kinerja dan perbaikan.

b. Manfaat pembuatan strategi

- 1) Memberikan arah dan tujuan jangka panjang sekolah secara jelas dan transparan.

⁴ Siti Nurkhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah*, (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), 2020), h. 10.

⁵ Daft, *Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, (Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan, Vol. 30, No. 1, 2020), h. 62.

- 2) Membantu atasan dalam melakukan perubahan dan strategi dalam meningkatkan kemampuan, guna mencegah masalah yang akan muncul dimasa depan.
- 3) Membuat kegiatan di sekolah untuk menjadi lebih efektif dan efisien dalam menggunakan sumber daya.
- 4) Mengidentifikasi berbagai macam keunggulan komparatif dalam lingkungan sekolah.
- 5) Melibatkan anggota yang ada di sekolah dalam membuat strategi, sehingga dapat termotivasi pada saat pelaksanaannya.⁶

c. Tujuan strategi

Strategi bertujuan untuk membangun dan mempertahankan kerja sama yang kooperatif dengan para bawahan, teman dan atasan dari pihak luar. Dalam beberapa bentuk perilaku strategi seperti tawar-menawar, dan pemecahan masalah secara integrative. Adapun gambaran umum dari tujuan strategi secara keseluruhan yaitu:

- 1) Pencegahan konflik bertujuan untuk mencegah timbulnya konflik yang keras.
- 2) Penyelesaian konflik bertujuan untuk mengakhiri perilaku kekerasan melalui persetujuan damai.
- 3) Pengelolaan konflik bertujuan untuk membatasi dan menghindari kekerasan dengan membuat perubahan perilaku positif bagi pihak-pihak yang terlibat.

⁶ Al-Tanzim, *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepegawaian*, (Journal: Manajemen Pendidikan Islam, 2019, Vol. 03, No. 01), h. 173.

- 4) Resolusi konflik menangani penyebab terjadinya konflik dan berusaha membangun hubungan baru dan tahan lama diantara kelompok-kelompok yang berkonflik.⁷

Pembentukan strategi dapat difokuskan pada tujuan yang konprehensif serta nyata, dalam mengevaluasi suatu lingkungan luar perlu dengan kehati-hatian, dan kejelasan terhadap perkumpulan untuk mengetahui kemampuan serta kelemahannya.⁸

Jika inti dari penyusunan strategi terdapat kembali kekurangan serta kesalahan, maka akan muncul strategi baru dalam jangka waktu menengah yang berujung pada kegagalan strategi awal. Kurniawan dan Ernie mendefinisikan bahwa menyusun rencana strategis yang terdiri dari tiga tahap, yang pertama menilai kebutuhan pengembangan strategi, salah satu cara menilai perlu atau tidaknya suatu strategi baru adalah dengan menilai strategi yang telah diterapkan, apakah sudah baik atau belum, dan perusahaan yang menggunakan strategi itu membuahkan hasil. Kemudian analisis situasi internal dan eksternal, tahap ini perlu menganalisis tentang kekuatan dan kelemahan suatu organisasi serta menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi, tahap ini disebut dengan analisis swot. Ketiga yaitu memilih strategi yang terbagi menjadi 3 bagian, diantaranya strategi cenderung mengambil resiko, strategi yang cenderung

⁷ Khoirul Anwar, *Urgensi Penerapan Manajemen Konflik Dalam Organisasi Pendidikan*, (Jurnal: Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, 2018), h. 31.

⁸ Hubeis Mussa & Mukhamat Najib, *Manajemen Strategi dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta: Elex Media Computindo, 2014), h. 10.

menghindari resiko dan strategi yang memadukan antara menghindari resiko serta mengambil resiko.⁹

2. Guru wali kelas

Secara etimologis seorang Donni Juni Priansa mengemukakan bahwa kata guru bersumber dari bahasa India yang berarti seseorang yang memberikan pengajaran tentang kebebasan dari sengsara.¹⁰

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam perkembangan potensi peserta didik, baik itu dari segi aspek pengetahuan, prilaku, psikomotorik dan estetika dengan cara membina, membimbing sekaligus mengarahkan baik itu secara individual ataupun klasik di sekolah maupun di luar sekolah.¹¹

Seorang guru adalah orang tua kedua yang mesti seharusnya dihormati di sekolah, seorang guru memiliki peran yaitu sebagai tenaga pendidik yang dapat mendatangkan manfaat untuk siswanya. Buruk maupun baiknya kelakuan seorang siswa adalah hasil dari didikan seorang guru yang bertanggung jawab dalam mendidik siswa yang ada di sekolah. Terkhusus bagi seorang guru wali kelas yang tentunya berstatus sebagai guru yang memiliki tugas tambahan dan bertanggung jawab sebagai pengawas dalam satu kelas secara penuh yang berada dalam sebuah sekolah. Seorang guru yang menjabat sebagai wali kelas dengan tugas tambahan sebagai wali kelas yang mempercayai bahwa kelas yang kondusif dapat dibangun

⁹ Ernie Trisnawati S. & Kurniawan Saipullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet. IV, h. 135-136.

¹⁰ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 35

¹¹ Nur Kholid, *Menjadi Guru Profesional*, (Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2015) h. 3.

dengan melalui berbagai macam cara menegakkan aturan di kelas yang dapat menjadikan siswa memiliki kedisiplinan. Guru sebagai pengelola kelas memiliki dua peran dalam menegakkan aturan, peran pertama sebagai pengontrol dan peran kedua sebagai pembimbing atau penasihat terhadap perilaku siswa di kelas.¹²

Tugas guru wali kelas adalah mengenal semua anak didiknya, mampu mengatur dan mengelola kelas, menyelenggarakan administrasi kelas, mengelola data kehadiran dan mengisi laporan hasil belajar siswa.¹³

3. Konflik

Menurut bahasa konflik berasal dari bahasa Yunani yaitu "*konfigure, konfliktm*" yang saling bentrok. Arti konflik adalah ketidaksesuaian, tabrakan, perkelahian, benturan, pertentangan, oposisi, serta interaksi yang sifatnya antagonis. Sedangkan konflik menurut bahasa latin yaitu terdiri dari kata "*con*" dan memiliki arti bersama-sama serta "*fliedere*" yang maknanya berbenturan atau tabrakan. Adapun menurut kamus besar bahasa Indonesia "konflik memiliki makna percekocokan, pertentangan, perselisihan". Dari kejelasan tersebut menarik suatu kesimpulan bahwa sebuah konflik merupakan benturan atau pertentangan yang terjadi dari diri sendiri, dengan orang lain, dan antara kelompok maupun

¹² H.A. Tabarani Rusyan, *Seni Peningkatan Mutu Pendidikan: Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: Dinamika Pendidikan, 2013), h. 391-392

¹³ Zahara Mustika, *Pentingnya Peranan Guru Wali Kelas Dalam Pembelajaran*, (Journal Pendidikan, Vol. 3, No. 1, 2015), h. 17.

kelompok organisasi yang diakibatkan karena tidak terpenuhinya suatu tuntutan yang sedang diinginkannya atau bahkan akibat dilecehkan dan terlalu ditekan.¹⁴

Allah memerintahkan agar mereka tetap melakukan keadilan dalam segala urusan mereka. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Hujarat/49:9 yang menjelaskan tentang terjadinya konflik:

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى
فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (٩)

Terjemahnya:

“Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar Perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar Perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau Dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu Berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang Berlaku adil”.¹⁵

Makna yang terkandung dalam surat Al-Hujarat ayat 9 di atas menjelaskan tentang perdamaian dan keadilan yaitu dua hal yang sangat signifikan di dalam kehidupan sosial kemasyarakatan bagi umat islam, dan juga merupakan tuntunan tuhan sebagai salah satu solusi yang paling tepat dalam menyelesaikan semua persoalan yang muncul di tengah-tengah umat, baik dalam kasus perselisihan antara suami istri, masalah warisan, perdata maupun pidana. Bila perdamaian telah terbina namun ada pihak-pihak yang melanggarnya, maka dianjurkan tuhan

¹⁴ Syafi'i Saat, dkk, *Manajemen Konflik Pada Organisasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru MIN Bener Kalifah Kecamatan Bener Kalifah Kabupaten Bener Meriah*, (Jurnal: Administrasi Pendidikan, Vol: 3, NO. 4, 2015), h. 13.

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Mikraj Khanzanah, 2016), h. 516.

untuk memerangnya, agar kembali kepada hukum yang berlaku dan harus dilakukan secara adil dan bijaksana tanpa adanya rekayasa hukum apapun karena keadilan bukanlah suatu kedhaliman.¹⁶

a. Ciri-ciri adanya konflik

Di dalam sebuah kehidupan yang ada pada individu atau komunitas, baik itu di lingkup organisasi ataupun di masyarakat yang majemuk, kerap dijumpai terjadinya suatu konflik karena adanya perbedaan pendapat, saling berbenturan kepentingan dan adanya persepsi mengenai tujuan masing-masing. Status ataupun kepentingan dan nilai-nilai dari individu di suatu organisasi yaitu menyebabkan munculnya sebuah konflik sehingga terjadi dalam suatu organisasi yang bisa menimbulkan terjadinya konflik antar individual dan bahkan di berbagai kelompok.

Demikianlah ciri-ciri sebuah organisasi yang tengah menghadapi konflik di sebuah kehidupannya yaitu, pertama terdapat perbedaan pendapat dan pertentangan antar individu atau kelompok, kedua adanya perselisihan dalam pencapaian suatu tujuan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi dalam menafsirkan program di organisasi, ketiga terjadinya pertentangan norma dan nilai-nilai antar individu maupun kelompok, keempat munculnya sikap dan perilaku saling meniadakan dan menghalangi pihak lain untuk memperoleh kemenangan dalam memperebutkan sumberdaya organisasi yang terbatas, kelima yaitu adanya pertentangan dan perbedaan dari dampak munculnya

¹⁶ Burhanuddin A. Gani, *Konsep Perdamaian dan Keadilan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Al-Mu' Ashirah, Vol. 16, No. 2, 2019), h. 163

keaktifitas serta inisiatif dalam ide-ide baru demi menggapai tujuan organisasi.¹⁷

b. Penyebab terjadinya konflik

Menurut teori Mulyasa konflik biasanya terjadi karena setiap pihak atau salah satu di antara pihak merasa paling dirugikan, baik itu secara material ataupun non-material, untuk itu cara mencegahnya yaitu dengan cara mengetahui penyebab konflik, di antaranya:

- 1) Perbedaan pendapat. Konflik biasanya terjadi karena adanya perbedaan pendapat dan masing-masing pihak merasa paling benar. Jika perbedaan pendapat ini menonjol kepermukaan, maka akan menimbulkan ketegangan.
- 2) Salah paham. Konflik juga terjadi karena adanya kesalahpahaman, contohnya tindakan seseorang mungkin tujuannya baik, tetapi dianggap merugikan bagi pihak lain, maka kesalahpahaman ini akan menimbulkan rasa tidak nyaman, kurang simpati dan bahkan kebencian.
- 3) Salah satu atau kedua belah pihak merasa dirugikan. Konflik juga dapat terjadi karena tindakan tersebut. Pihak yang dirugikan akan merasa kesal, kurang nyaman, kurang simpati, ataupun benci. Perasaan-perasaan tersebut dapat menimbulkan munculnya konflik yang mengakibatkan kerugian baik secara materi, moral maupun sosial.
- 4) Terlalu sensitif. Konflik biasa terjadi karena terlalu sensitif, mungkin tindakan seseorang adalah wajar, tetapi karena pihak lain yang terlalu sensitif maka dianggap merugikan, dan menimbulkan konflik, meskipun secara etika tindakan ini tidak termasuk perbuatan yang salah.¹⁸

¹⁷ Wahyudi, *Manajemen Konflik Dalam Organisasi*, (Jakarta: Alfabeta CV, 2008), h. 17.

¹⁸ Adri Efferi, *Manajemen Konflik dalam Lembaga Pendidikan*, (Jurnal: IAIN Kudus, 2013), h. 29.

Adapun penjelasan tentang konflik dalam perspektif islam yang menjelaskan tentang perbantahan dan perselisihan, sehingga umat manusia dilarang untuk berselisih agar tidak terjadi konflik di antaranya (Hadist Imam Bukhari No.2811) yaitu:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا. (رواه مسلم).

Artinya:

“Dari Abu Musa dia berkata, "Apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengangkat seseorang dari sahabatnya untuk melaksanakan perintahnya, beliau bersabda: "Berilah mereka kabar gembira dan janganlah menakut-nakuti, mudahkan urusan mereka jangan kamu persulit". (HR. Muslim).¹⁹

Hadist ini menjelaskan tentang perintah kepada seseorang yang dianjurkan agar selalu memberikan kabar gembira dan selalu bekerja sama antar sesama dan larangan agar tidak berselisih.

4. Siswa

Dalam istilah *tasawuf*, siswa atau peserta didik disebut dengan kata “murid” atau “*thalib*”. Secara *etimology* murid berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut *etimology*, murid adalah “pencari hakekat dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (*mursyid*)” Sedangkan menurut bahasa *thalib* berarti “orang yang mencari”, sedangkan menurut istilah *tasawuf* yaitu penempuh jalan spiritual, dimana telah berusaha keras menempa dirinya untuk mencapai derajat sufi.²⁰

¹⁹ Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-jihad wa sir, Juz. 2, No. 1732, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 132.

²⁰ Abdul Muhajid & Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 103.

Ade Rukmana dan Asep Suryana menegemukakan bahwa siswa merupakan orang yang membuat suatu kegiatan dan melakukan sebuah aktifitas di dalam ruang kelas yang ditempatkan sebagai objek dalam lingkup kemajuan ilmu pengetahuan dan kesadaran pada manusia.²¹ Siswa juga merupakan makhluk yang mempunyai keunikan yang berbeda-beda pada setiap individu, baik dari segi kemampuan bakat, minat, serta keahlian lain yang dimilikinya dan kemauan belajar dari satu individu dengan individu lainnya juga tidaklah sama.

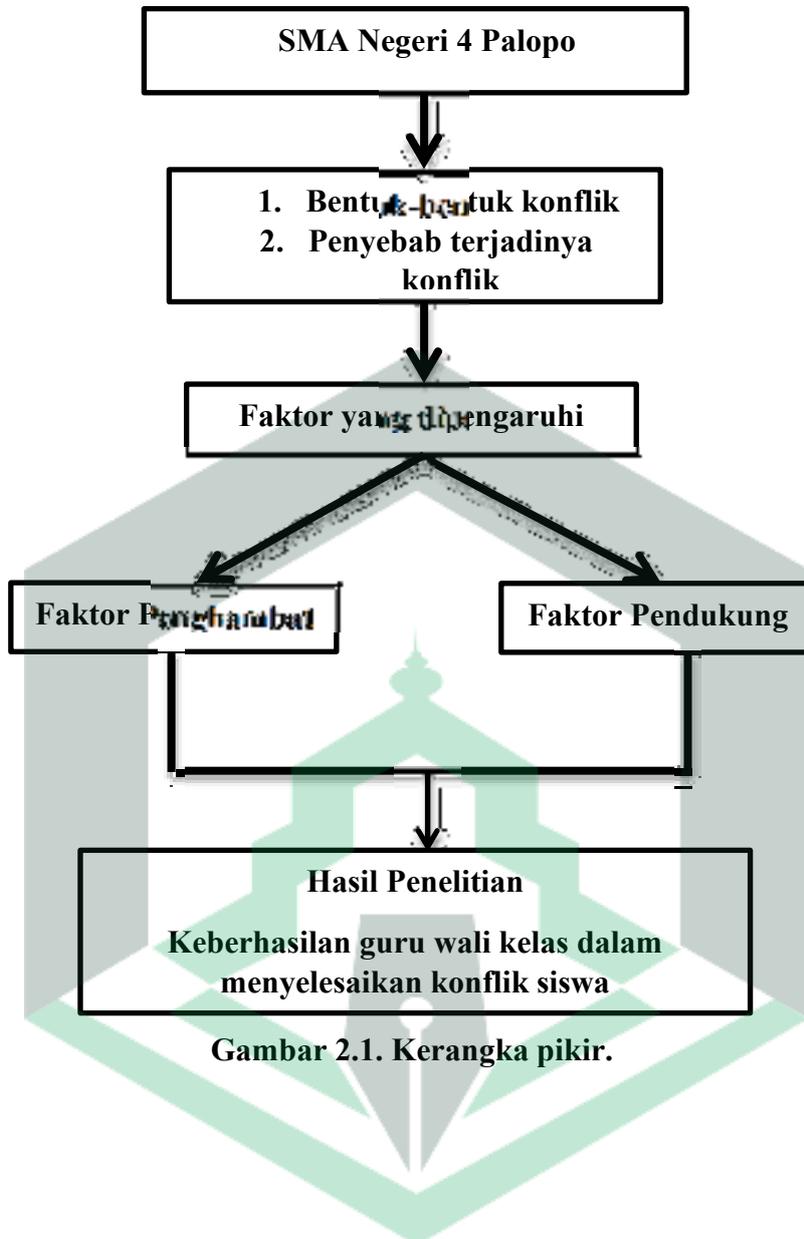
Siswa adalah komponen dalam sebuah sistem pendidikan yang selanjutnya berproses dalam pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa sebagai seorang individu harus selalu melakukan interaksi sosial untuk sampai pada tahap perkembangan kearah kematangan atau kemandiriannya. Untuk itu dalam mencapai kematangan tersebut, siswa tentu memerlukan bimbingan karena masih kurangnya pemahaman atau wawasan dalam dirinya dan lingkungan sosialnya, juga pengalaman dalam menentukan suatu arah kehidupannya.

²¹ Ade Rukmana & Asep Suryana, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 108.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di bawah dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo, maka perlu diketahui bentuk-bentuk dan penyebab terjadinya konflik, berbagai faktor penghambat dan pendukung, agar dapat mencapai keberhasilan guru wali kelas dalam menyelesaikan konflik yang terjadi pada siswa tersebut. Dengan begitu seorang guru mampu menjadi pendidik serta pembimbing yang baik, maka guru telah mencapai pada tingkat pemahaman, komunikasi yang baik, saling terbuka kepada siswanya serta memberikan kepercayaan dan dukungan yang baik terhadap siswa-siswinya.

Kerangka pikir ini bertujuan untuk memudahkan proses penelitian karena mencakup dari penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, sebaiknya kerangka berpikir dibuatkan dalam bentuk bagan yang bertujuan untuk mempermudah dan memahami beberapa variabel data yang akan dipelajari selanjutnya.



Gambar 2.1. Kerangka pikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara detail tentang kondisi yang sebenarnya ada di lapangan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan format desain kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengungkap strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Palopo, di Jl. Bakau, Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo, Prov. Sulawesi Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut berdasarkan observasi awal yang dilakukan bahwa di sekolah ini terdapat masalah yaitu sering terjadinya konflik antar siswa, maka dengan begitu tujuan peneliti adalah mengetahui bagaimana strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik di sekolah. Waktu penelitian dilakukan sejak tanggal 24 Februari 2023 sampai di 24 April 2023.

C. Fokus Penelitian

Adapun maksud dari fokus penelitian ini adalah bertujuan dalam memberikan batasan terhadap penelitian sehingga penulis tidak terjebak oleh banyaknya data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Untuk menentukan fokus penelitian maka penulis menunjukkan pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian.

Penelitian ini berfokus pada “Strategi Guru Wali Kelas dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa”. Adapun fokus yang telah peneliti kaji yaitu mengenai bentuk dan penyebab terjadinya konflik yang terjadi antar siswa dan bagaimana strategi guru wali kelas dalam mengatasinya serta apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung, yaitu sebagai berikut:

Fokus Penelitian	Deskripsi Penelitian
1. Bentuk dan penyebab terjadinya konflik antar siswa	1. Bentuk konflik yaitu intrapersonal dan interpersonal. 2. Penyebabnya yaitu dari perasaan iri hati, perbedaan pendapat, salah faham, dan terlalu sensitif.
3. Strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik	1. Kolaboratif 2. Kompromi 3. Penghalusan/memberikan nasehat 4. Eskalasi/memberikan sanksi
4. Faktor penghambat dan faktor pendukung	1. Faktor Penghambatnya yaitu adanya penolakan solusi, ingin menang sendiri, dan kurang baiknya jalinan komunikasi antar sipelaku dan pihak yang menyelesaikan. 2. Faktor pendukungnya yaitu adanya

	<p>kerja sama yang baik antar guru-guru di sekolah, dan orang tua proaktif dalam penyelesaian masalah.</p>
--	--

Tabel 3.1. Fokus Penelitian

D. Definisi istilah

Adapun uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah sebuah cara atau metode yang hendak dilakukan untuk bertindak dalam pencapaian sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga merupakan persiapan yang tersusun secara terarah di masa akan datang dalam mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Guru wali kelas

Guru wali kelas adalah guru mata pelajaran yang diberikan tugas tambahan sebagai penanggung jawab suatu kelas tertentu. Guru wali kelas juga sebagai manajer dan motivator untuk meningkatkan minat belajar siswa untuk berprestasi di kelas.

3. Konflik

Konflik yaitu suatu kejadian yang berupa pertentangan, perkelahian, perdebatan, perselisihan ataupun perbedaan pendapat yang biasa terjadi di SMA Negeri 4 Palopo dan dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswa lain yang tidak terlibat di dalamnya dan juga berdampak pada sekolah.

4. Siswa

Siswa adalah peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo yang menempati posisi inti dalam proses belajar mengajar dengan tujuan ingin meraih cita-cita dan memiliki tujuan yang ingin dicapainya secara optimal.

E. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru BK, empat perwakilan siswa dari kelas IPA dan IPS , dan enam dari pihak guru wali kelas, yang diambil dari masing-masing perwakilan guru kelas 1 IPA dan IPS, perwakilan guru kelas 2 IPA dan IPS, serta perwakilan dari guru kelas 3 IPA dan IPS. Dan dipilih langsung dari peneliti dengan alasan memilih guru dan siswa untuk dijadikan informan dalam melakukan penelitian, sehingga mempermudah dalam memperoleh gambaran yang lebih luas tentang strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik antar siswa. Cara memilih subjek penelitian adalah dengan mempertimbangkan orang tertentu yang dapat memberikan data yang tepat dan diperlukan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Seperti data harus sesuai dengan fakta di sekolah, harus mendekati kebenaran yang terjadi dan data harus ada kaitannya dengan persoalan konflik yang akan dipecahkan.

F. Data dan sumber data

Data merupakan hasil dari penulisan yang dapat dijadikan materi dalam menyusun suatu informasi. Maka dengan begitu penelitian ini menggunakan 2 jenis sumber data di antaranya adalah data primer dan sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data tentang strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik antar siswa. Yang diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru bimbingan konseling pihak guru wali kelas dan siswa SMA Negeri 4 Palopo melalui observasi langsung ke lokasi penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data kedua setelah data pertama dihasilkan. Data ini bertujuan untuk melengkapi data utama seperti dokumen tertulis yang berupa data-data sekolah dan data-data lainnya dari hasil penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan peneliti tentang strategi guru wali dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo.

G. Instrumen penelitian

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah alat yang berfungsi untuk mengamati hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti di sekolah SMA Negeri 4 Palopo.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah lembaran yang berisi tentang beberapa item pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya kepada responden untuk mengetahui lebih dalam tentang Strategi Guru Wali Kelas dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa di Sekolah SMA Negeri 4 Palopo.

3. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah data-data yang tertulis yang diambil dari guru wali kelas tentang jumlah siswa, buku catatan hitam siswa, video, rekaman suara, foto serta data-data lainnya yang dapat mendukung.

H. Teknik pengumpulan data

Ada tiga teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara, bertujuan untuk memperoleh informasi deskriptif dari para subjek penelitian terkait strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo. Dari hasil wawancara tersebut merupakan data kualitatif yang kemudian diolah menjadi informasi deskriptif. Informan yang terlibat adalah kepala sekolah dan beberapa guru wali kelas di SMA Negeri 4 Palopo, kegiatan wawancara dilakukan dengan terbuka yaitu informan mengetahui kehadiran peneliti dan ditanyai secara suka rela, baik dengan mengatur jadwal maupun peneliti datang disaat jam mengajar informan sedang kosong. Cara yang digunakan dalam menyimpan informasi yaitu dengan melakukan rekaman suara dan menulis catatan saat wawancara berlangsung.
2. Observasi, dilakukan dengan cara mengamati kegiatan langsung agar memperoleh fakta dan data primer terkait strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik antar siswa dan mengetahui apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah konflik tersebut. Observasi ini peneliti berusaha mengamati sebaik mungkin untuk membandingkan antara hasil wawancara

dan kegiatan yang ada di lapangan dengan menggunakan alat bantu berupa catatan serta dokumentasi gambar menggunakan kamera.

3. Dokumentasi dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dokumen atau arsip yang merupakan data sekunder terkait tentang strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo. Pengambilan datanya diambil langsung melalui tata usaha atau para penanggung jawab di sekolah.

I. Pemeriksaan keabsahan data

Penulis dalam memeriksa keabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi data, dalam hal ini triangulasi yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber yang bertujuan untuk melakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh di salah satu sumber dengan sumber lain.

J. Teknik analisis data

Miles dan Huberman berpendapat dalam buku Imam Gunawan bahwa terdapat tiga tahap yang harus dikerjakan dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, paparan data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 211.

polanya. Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan sejenisnya.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan yang berlangsung setelah reduksi data dimana di dalamnya terdapat kegiatan pengumpulan informasi yang disusun agar dapat memberikan peluang akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bisa juga berupa bagan. Bentuk-bentuk ini menggambarkan sebuah informasi yang tersusun dalam sebuah bentuk yang bersinambungan dan mudah untuk diraih. Sehingga kita dengan mudah mengetahui apa yang telah terjadi, apakah analisisnya sudah baik atau bahkan membuat analisis baru.

3. Penarikan kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan data awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan di tahap awal dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan yang nyata dan dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 4 Palopo

SMA Negeri 4 Palopo terletak pada wilayah 5 Km arah Utara Kota Palopo. Lokasi SMA Negeri 4 Palopo diapit antara pantai dan pegunungan. Tepatnya terletak di Jl. Bakau Palopo, Kelurahan Balandai Kecamatan Bara, Kota Palopo. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo terbentuk dari hasil Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada tahun 1983. Dan peralihan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo terhitung mulai Tanggal 29 Juni 1991. Dan mendapatkan gelar sekolah Adiwisata pada tahun 2019-2021 untuk sekolah kebersihan.¹

Sejak berdiri sampai sekarang SMA Negeri 4 Palopo telah dipimpin oleh kepala sekolah selama beberapa tahun secara berturut-turut, nama kepala sekolah dan masa jabatannya yaitu Drs. Zainuddin Lena (1991-1999), Drs. Jamaluddin Wahid (1999-2003), Drs. Masdar Usman, M.Si (2003-2006), Dra. Nursiah Abbas (2006-2009), Drs. Muhammad Yusuf, M.Pd (2009-2014), Muhammad Arsyad, S.Pd (2014-2015), Alimus, S.Pd.,M.Pd (2015-2017), Drs. H. Esman, M.Pd (2017-Sekarang).

¹ Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, Selasa 28 Februari 2023

b. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Palopo

1) Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq, terampil serta berwawasan lingkungan dengan tetap berpijak pada budaya bangsa.

2) Misi

- a) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- b) Mengoptimalkan pembelajaran untuk mendorong peningkatan mutu peserta didik
- c) Mengembangkan budaya mutu berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan yang terencana dan berkesinambungan.
- e) Membangun sikap peduli dan budaya lingkungan warga sekolah.
- f) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain.²

c. Data Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Sekolah

Tabel 4.1 Identitas SMA Negeri 4 Palopo

Identitas Sekolah	Keterangan
Nama Sekolah	SMA Negeri 4 Palopo
Nomor Statistik/NIP	301196201002
Provinsi	Sulawesi Selatan
Otonomi Daerah	Palopo

² Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, Selasa 28 Februari 2023

Kecamatan	Bara
Desa/Kelurahan	Balandai
Jalan	Bakau
Kode Pos	91914
Telepon	Kode Wilayah:471 Nomor: 21475
Daerah	Perkotaan
Status Sekolah	Negeri
Kelompok Sekolah	Inti
Agreditasi	A
Surat Keputusan	Nomor: 725 Tanggal: 19-11-83
Tahun Berdiri	1983
Tahun Perubahan	1991
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi dan Siang
Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	Perkotaan
Jarak ke Pusat Kecamatan	1 km
Jarak Ke Pusat Otda	5 km
Terletak Pada Lintasan	Kecamatan
Organisasi Penyelenggaraan	Pemerintah
Perjalanan/Perubahan Sekolah	29 Juni 1991

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo³

³ Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, Selasa 28 Februari 2023

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik di SMA Negeri 4 Palopo

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	L/P
1.	Drs. H. Esmar, M.Pd.	Kepala Sekolah	S2	L
2.	Hj. A. Bunga, S.Pd	Guru Mapel	S1	P
3.	Abdul Hafid Nasir, S.Pd	Guru Mapel	S1	L
4.	Drs. Abdul Kadir	Guru Mapel	S1	L
5.	Dra. Kasiang	Guru Mapel	S1	P
6.	Dra. Nirwasani	Guru Mapel	S1	P
7.	Drs. Tomas Padandi, MM	Guru Mapel	S1	L
8.	Firmawanti, S.Pd	Guru Mapel	S1	P
9.	Frederika Andilolo, S.Pd	Guru Mapel	S1	P
10.	Hasanuddin Kala B.A	Guru Mapel	D3	L
11.	Heri Palesang, S.Pd	Guru mapel	S1	L
12.	Hj. Nurma Nengsi, S.Pd	Guru Mapel	S1	P
13.	Ilidius Kiding, S.E	Guru Mapel	S1	L
14.	Kelvin Bubun Datu, S.Pd	Guru Mapel	S1	L
15.	Khusumawati T. M, S.Sos	Guru Mapel	S1	P
16.	M. Jalan Pakadang, B.A	Guru Mapel	D3	L
17.	Marjuati Dp. S.Pd	Guru Mapel	S1	P
18.	Mas'ud Marsan, S.E	Guru Mapel	S1	L
19.	Drs. Matius Somba Karambe	Guru Mapel	S1	L
20.	Metriks Christin N.R. S.Pd	Guru Mapel	S1	P
21.	Munasar, S.Pd.I	Guru Mapel	S1	L

22.	Dra. Hj. Nurlaeli Saruman	Guru Mapel	S1	P
23.	Padli, S.S	Guru Mapel	S1	L
24.	Sari Bunga Baso, S.Ag	Guru Mapel	S1	P
25.	Sri Wonalia, S.Si	Guru Mapel	S1	P
26.	Wahyuddin, S.Pd	Guru Mapel	S1	L
27.	Yayak S. S.Kom.,M.Pd	Guru Mapel	S2	P
28.	Yusuf Sehe, S.Pd., M.Pd	Guru Mapel	S2	L
29.	Zetly Limbu, S.S	Guru Mapel	S1	L
30.	Annisa Nuryana P. S.Pd	Guru Mapel	S1	P
31.	Hanis, S.Psi	Guru BK	S1	L
32.	Salma Said, S.Sos	Tenaga Administrasi	S1	P
32.	Junaeda, S.E	Tenaga Administrasi	S1	P
34.	Dewantara Sidra	Tenaga Administrasi	SMA	L

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo⁴

Tabel 4.3 Data Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palopo

No	Kelas	Jumlah peserta didik		Jumlah Seluruhnya
		L	P	
1.	X IPS 1	9	13	22 Orang
2.	X MIPA 1	10	13	23 Orang
3.	X MIPA 2	9	21	30 Orang
4.	XI IPS 1	19	10	29 Orang
5.	XI IPS 2	7	13	20 Orang

⁴ Dokumen Tata usaha SMA Negeri 4 Palopo, Selasa 28 Februari 2023

6.	XI MIPA 1	5	14	19 Orang
7.	XI MIPA 2	13	13	26 Orang
8.	XII IPS 1	15	11	26 Orang
9.	XII IPS 2	13	12	25 Orang
10.	XII MIPA 1	14	8	22 Orang
11.	XII MIPA 2	6	17	23 Orang
12.	XII MIPA 3	14	16	30 Orang
Jumlah Keseluruhan		134	161	295 Orang Siswa

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo⁵

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Di SMA Negeri 4 Palopo

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kepemilikan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Milik
2.	Ruang guru	1	Milik
3.	Ruang Kelas	22	Milik
4.	Ruang Tamu	1	Milik
5.	Ruang Tata Usaha	1	Milik
6.	Perpustakaan	1	Milik
7.	Lapangan Upacara	1	Milik
8.	Lapangan Olahraga	5	Milik

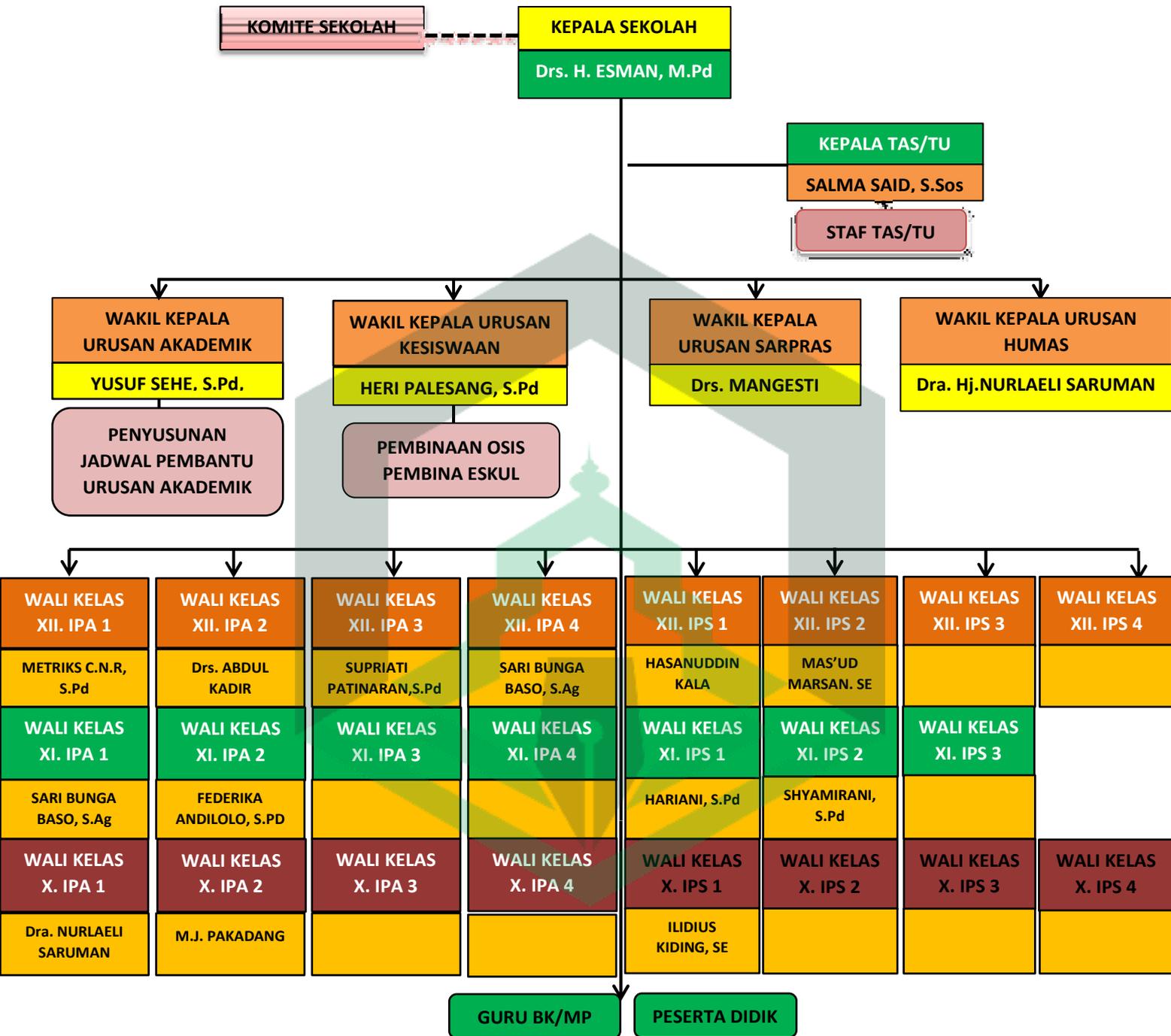
⁵ Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, Rabu 01 Maret 2023.

9.	UKS	1	Milik
10.	Aula Serbaguna	1	Milik
11.	Ruang OSIS	1	Milik
12.	Ruang Pramuka	1	Milik
13.	Ruang PMR	1	Milik
14.	Laboratorium	4	Milik
15.	Ruang Bk	1	Milik
16.	Gudang	1	Milik
17.	Mushollah	1	Milik
18.	Kantin	5	Milik
19.	WC Guru	2	Milik
20.	WC Siswa	8	Milik
21.	Parkiran	2	Milik
22.	Pos Jaga	1	Milik
23.	Rumah Dinas Guru	4	Milik
24.	Ruang Komputer	1	Milik

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo⁶

⁶ Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, Rabu 01 Maret 2023.

d. Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Palopo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Palopo⁷

⁷ Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, Rabu 01 Maret 2023.

Penulis telah menyelesaikan penelitian di SMA Negeri 4 Palopo tentang Strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo. Data yang diperoleh langsung dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, berdasarkan data yang telah diambil melalui tahap Observasi yaitu dilakukan dengan cara melihat kondisi yang ada di sekolah, seperti lokasi, strategi dan peran guru wali kelas serta menilai keadaan siswanya baik yang berada di dalam ruang kelas maupun yang berada di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo, guru wali kelas X IPA dan IPS, guru wali kelas XI IPA dan IPS, guru wali kelas XII IPA dan IPS, Guru BK, dan 4 perwakilan siswa di SMA Negeri 4 Palopo, dengan pertanyaan yang sesuai pada instrumen wawancara yang telah di persiapkan sebelumnya tentang Strategi guru wali kelas SMA Negeri 4 Palopo. Dokumentasi yang dilakukan yaitu megambil gambar dengan cara foto-foto, melakukan rekaman suara pada saat proses pengambilan data dimulai sampai selesai.

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan langsung kepada kepala sekolah, guru wali kelas, guru BK dan 4 orang siswanya, tentang bentuk konflik dan penyebab terjadinya konflik, strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik dan faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo. Pengolahan data yang diperoleh peneliti di lapangan dapat disajikan di bawah ini di antaranya sebagai berikut:

2. Bentuk konflik dan penyebab terjadinya konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo

Lembaga pendidikan tidaklah luput dari suatu masalah, baik itu masalah yang timbul dari bagian administrasi sekolah, guru, sarana dan prasarana, siswa dan berbagai hal lainnya. Namun demikian hal ini terjadi konflik terdapat pada ruang lingkup siswanya dan menimbulkan berbagai macam konflik, di antaranya konflik dalam diri individu, konflik antar individu, konflik antar individu dan kelompok, persaingan, perbedaan persepsi, permusuhan, hambatan komunikasi, kepribadian yang tidak cocok dengan yang lain, ketidakpercayaan, perbedaan dalam menilai keyakinan masing-masing dan pemaksaan. Akan tetapi konflik yang biasanya terjadi antar siswa di sekolah yaitu konflik personal, konflik interpersonal dan konflik organisasi.⁸

Dari data yang diperoleh peneliti pada pertanyaan pertama tentang bentuk konflik yang terjadi antar siswa di sekolah dengan Bapak Hanis, S.Psi. selaku guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Palopo mengatakan bahwa:

Bentuk konflik yang biasanya terjadi antar siswa di sekolah yaitu berupa bullying, kasus pacaran atau munculnya kesalahpahaman sehingga memicu perkelahian yang berawal dari saling mengejek, adu mulut maka terjadilah tawuran antar pelajar di sekolah, seperti melakukan kekerasan dengan lemparan batu, kayu dan bahkan sampai melakukan pengkroyokan.⁹

Pertanyaan selanjutnya dengan Bapak Zetly Limbu, S.S. Sebagai guru wali kelas X IPS mengatakan:

⁸ Murni, *Manajemen Konflik Dalam Pendidikan*, (Journal: Manajemen, Ar-Raniry, 2018), h. 141.

⁹ Hanis, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara di Ruang BK SMA Negeri 4 Palopo*, Rabu 01 Maret 2023.

Berdasarkan yang pernah saya lihat bahwa sebuah konflik yang terjadi di dalam lingkungan sekolah itu ada berbagai macam bentuk atau jenis, yang dimulai dari bercanda berlebihan, saling usil, Nah konflik kecil seperti itu apabila tidak diatasi bisa jadi mengembang atau menimbulkan permasalahan ketika dianggap sepele, kemudian jika dilihat dari kelas menengahnya bisa saja kasusnya lebih besar lagi dari kasus sebelumnya. contohnya, ketidakpuasan siswa terhadap apa yang hendak diperolehnya antar siswa lainnya, kemudian jika dilihat dari kelas atau konflik tingkat beratnya pastilah kasusnya lebih besar dari kasus-kasus sebelumnya, seperti permasalahan pribadi yang terjadi di luar sekolah kemudian di bawah masuk ke lingkungan sekolah sehingga kasus tersebut menimbulkan permasalahan yang serius menyebabkan munculnya tawuran dan menjadi masalah yang agak sulit untuk di selesaikan.¹⁰

Berdasarkan wawancara peneliti kepada siswa kelas XII IPA 3 yang bernama Muh. Idam mengatakan:

Menurut saya sesuatu yang menyebabkan terjadinya konflik di lingkungan sekolah baik itu kejadian di dalam kelas maupun di luar kelas sampai menimbulkan perkelahian biasanya di mulai dari hal-hal kecil, seperti saling mengejek dan selalu mengganggu teman yang lain baik itu pada saat jam pelajaran berlangsung ataupun di jam istirahat.¹¹

Kemudian pertanyaan selanjutnya kepada Andi Sindi selaku siswa kelas X IPA 1 mengatakan bahwa:

Saya lihat di zaman sekarang bahwa kasus konflik di sekolah SMA Negeri 4 Palopo ini masih sering terjadi sampai saat ini dan itu disebabkan oleh ulah siswanya sendiri yang kadang-kadang memancing teman-teman dengan keusilan mereka, terkhusus kepada siswa yang suka membangkan dari nasihat-nasihat guru.¹²

Pertanyaan selanjutnya dilakukan peneliti kepada siswa kelas XII IPS 2 yang bernama Darmita mengatakan:

¹⁰ Zetly Limbu, Guru Wali Kelas X IPS, *Wawancara* di Taman Sekolah SMA Negeri 4 Palopo, Senin 06 Maret 2023.

¹¹ Muh Idam, Siswa Kelas XII IPA 3, *Wawancara* di Taman Sekolah SMA Negeri 4 Palopo, Rabu 01 Maret 2023.

¹² Andi Sindi, Siswa Kelas X IPA 1, *Wawancara* di Teras Depan Ruang BK SMA Negeri 4 Palopo, Rabu 01 Maret 2023.

Konflik di sekolah SMA Negeri 4 Palopo ini tidak hanya di sebabkan oleh siswa yang ada di dalam lingkungan sekolah saja tetapi ada juga siswa dari luar yang datang membawa permasalahan pribadinya ke sekolah sehingga memicu perkelahian dengan cara mengkroyok.¹³

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara kepada Bapak Drs. H. Esman, M.Pd. sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 4 Palopo, mengatakan bahwa:

Faktor yang menyebabkan sering terjadinya konflik yaitu di mulai dari perbedaan kepentingan yang di miliki masing-masing individu/siswa, Nah itu termasuk salah satu faktor utama terjadinya kesalah fahaman yang bisa menyebabkan permasalahan, kemudian poin keduanya yaitu perbedaan interpretasi atau salah mengartikan sesuatu, tentu kita tahu bahwa setiap siswa pasti mempunyai pendapat atau pemikiran yang berbeda-beda dan itu bisa saja mengakibatkan perselisihan dalam menanggapi sesuatu dan bahkan bisa mengarah ke hal yang negatif, kemudian yang tidak kalah penting juga dari sebagian siswa yaitu perbedaan senior dan junior atau tingkatan kelas, ini juga termasuk salah satu faktor yang membuat siswa dalam melakukan tindakan yang semenah-menah terhadap siswa lain, ketika dirinya sudah merasa sangat diatas dari siswa yang lain atau lebih jelasnya perbuatan yang tidak wajar terhadap senior ke adik kelasnya.¹⁴

Selanjutnya pertanyaan peneliti kepada guru wali kelas XI IPS 2, Ibu Kusumawati, S.Sos. mengatakan:

Adapun yang menjadi penyebab terjadinya konflik di sekolah itu biasanya karena kurangnya pengawasan kepada siswa atau kurangnya kegiatan-kegiatan positif yang diadakan di dalam atau luar sekolah, sehingga mengakibatkan munculnya kelompok-kelompok atau geng.¹⁵

Kemudian pertanyaan selanjutnya kepada Ibu Dra. Kasiang, sebagai guru wali kelas XII IPS 3, mengatakan:

¹³ Darmita, Siswa Kelas XII IPS 2, *Wawancara* di Dalam Ruang Kelas IPS 2 SMA Negeri 4 Palopo, Rabu 01 Maret 2023.

¹⁴ H. Esman, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo, *Wawancara* di Ruang Kantor Kepala Sekolah, Rabu 08 Maret 2023.

¹⁵ Kusumawati, Guru Wali Kelas XI IPS 2, *Wawancara* di Kantor Sekolah SMA Negeri 4 Palopo, Senin 06 Maret 2023.

Terjadinya konflik di dalam lingkungan sekolah itu juga terkadang di sebabkan oleh siswa pindahan dari sekolah lain ke siswa yg memang awal mulanya masuk di sekolah SMA Negeri 4 Palopo ini sehingga memunculkan masalah-masalah baru dan mengakibatkan keributan, seperti perkelahian, pengkroyokan dan lain sebagainya.¹⁶

Selanjutnya pertanyaan peneliti kepada bapak Hanis, S.Psi sebagai guru bimbingan konseling mengatakan:

Ada beberapa penyebab terjadinya konflik di sekolah SMA Negeri 4 Palopo ini yang pertama mengganggu teman yang sedang belajar, membuat keributan pada saat jam pelajaran sehingga memancing emosi siswa yang lainnya, mengucilkan teman, memaksakan sesuatu yang bukan haknya dan mengundang perkelahian antar sesama siswa lain.¹⁷

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada Ibu Hj.Andi Bunga S.Pd. Selaku guru wali kelas XI IPA 1, mengatakan bahwa:

Melihat kondisi di sekolah apabila konflik sedang terjadi pada saat jam pelajaran itu sangatlah berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan juga mengganggu pembelajaran pada siswa lainya, dan tentunya juga siswa yang bersangkutan enggan untuk masuk kelas dalam artian pembelajarannya terhambat, Nah jika tidak segera diselesaikan maka bisa saja permasalahannya semakin meluas.¹⁸

Pertanyaan selanjutnya kepada Bapak M.J Pakadang selaku guru waki kelas X IPA 2 mengatakan bahwa:

Adapun dampak yang terlihat dan dirasakan akibat konflik yang biasa terjadi antar siswa di sekolah yang pertama yaitu berdampak pada sekolah sendiri, bisa di kata dengan adanya konflik yang sering terjadi di sekolah sehingga bisa menyebabkan kurangnya peminat untuk masuk atau mendaftarkan diri ke sekolah SMA Negeri 4 Palopo ini, kemudian dampaknya terhadap siswa lain yang tidak sama sekali terlibat dalam

¹⁶ Kasiang, Guru Wali Kelas XII IPS 3, *Wawancara* di Ruang Kelas IPS 1 SMA Negeri 4 Palopo, Selasa 07 Maret 2023.

¹⁷ Hanis, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara* di Ruang BK SMA Negeri Palopo, Rabu 01 Maret 2023.

¹⁸ Hj. Andi Bunga, Guru Wali Kelas XI IPA 1, *Wawancara* di Ruang Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Palopo, Selasa 07 Maret 2023.

kasus konflik otomatis banyak siswa yang merasa ketakutan sehingga perasaan serta kecemasan siswa lain bercampur baur dan menyebabkan siswa takut untuk ke sekolah.¹⁹

Berdasarkan hasil data peneliti di atas dapat dijelaskan bahwa konflik yang sering terjadi di sekolah SMA Negeri 4 Palopo itu dimulai dari masalah kecil yang dibesar-besarkan seperti mengganggu teman, dan mengejek teman, sehingga menjadi perkelahian antar siswa, hal itulah yang akhirnya memicu pada konflik seperti perkelahian atau bahkan sampai terjadi pengkroyokan antar siswa di kelas ataupun di dalam lingkungan sekolah. Kemudian berdasarkan informasi yang didapat dari personil sekolah yang berkaitan dengan konflik juga disebabkan karena kesalahpahaman antara siswa.

Selanjutnya dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan penyebab konflik yang terjadi di SMA Negeri 4 Palopo adalah disebabkan oleh faktor komunikasi yang kurang baik dari siswa, faktor struktur yang ada di dalam kelas atau di lingkungan sekolah, faktor kepribadian siswa yang tidak semua sama, sehingga membentuk karakter setiap siswa yang berbeda-beda. Kepribadian yang tidak sama antar siswa bisa menjadi pemicu konflik di dalam kelas ataupun di luar kelas bahkan sampai di luar sekolah bila tidak diimbangi dengan pendidikan tingkah laku yang ditanamkan oleh guru maupun orang tua siswanya, dimana pendidikan itu sendiri bisa bersumber pada bagaimana lingkungan keluarga membentuk karakter anak atau siswa. Jadi siswa yang memiliki kepribadian yang kurang baik harusnya menjadi prioritas wali

¹⁹ M.J Pakadang, Guru Wali Kelas X IPA 2, *Wawancara* di Lab Penjas SMA Negeri 4 Palopo, Rabu 08 Maret 2023.

kelas dan pihak sekolah lainnya dalam membentuk karakter siswa agar bisa memiliki kepribadian yang baik pada siswa tersebut dan bagi lingkungan sekolah.

3. Strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo

Setiap permasalahan atau konflik yang terjadi di sebuah lembaga pendidikan, tentunya harus memiliki strategi atau cara untuk mengatasi hal tersebut dalam pengelolaan konflik antar siswanya.

Wali kelas merupakan tugas dan tanggung jawab yang diamanahkan kepada guru, berhasil atau tidaknya peraturan yang sudah dibuat di dalam kelas pasti ada campur tangan dari seorang guru wali kelas, serta apapun yang akan terjadi di dalam kelas maka guru wali kelaslah yang harus bertanggung jawab. Tugas guru wali kelas juga bukan sekedar jadi pengajar saja, tetapi juga harus mera ngkul sebagai pendidik, pembimbing, dan sebagai penasehat untuk siswa-siswanya.²⁰

Pertanyaan yang pertama tentang strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo yang diungkapkan oleh bapak Drs. H. Esman, M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan:

Dalam Sekolah ini tentunya kita punya aturan, punya tata tertib yang di terapkan, jadi di dalam tata tertib tersebut terdapat beberapa larangan, kewajiban, ada sanksi dan sebagainya. Nah konflik-konflik yang terjadi di sekolah itu kita ketahui bahwa dengan adanya aturan yang telah di buat maka itulah yang harusnya kita gunakan untuk menyelesaikan konflik yang terjadi.²¹

²⁰ Bella Fitria, *Peran Guru Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa*, (Banda Aceh, 2017), h. 56

²¹ H. Esman, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo, *Wawancara* di Ruang Kantor Kepala Sekolah, Rabu 08 Maret 2023.

Strategi yang digunakan dalam menangani kasus konflik yaitu dengan cara mengoptimalkan peraturan yang telah diterapkan di sekolah.

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan wawancara kepada bapak Hanis, S.Psi selaku guru bimbingan konseling SMA Negeri 4 Palopo mengatakan bahwa:

Adapun strategi yang biasa saya gunakan dalam menangani kasus konflik yang terjadi antar siswa yaitu membuat konseling kelompok dengan menghadirkan orang tua siswa yang bermasalah, kemudian membuat perjanjian antar siswa dan juga memberikan peringatan atau sanksi apabila kasus tersebut diulang kembali.²²

Strategi yang digunakan guru bimbingan konseling dalam mengatasi konflik di sekolah yaitu kerja sama dengan orang tua siswa yang berkonflik.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Sari Bunga, S.Ag sebagai guru wali kelas XII IPA 2 mengatakan:

Saya selaku guru wali kelas dalam menangani kasus konflik yang terjadi antar siswa dengan cara memberikan nasehat yang baik, selalu memberikan peringatan-peringatan yang positif karena jika dilihat dari kondisinya sekarang siswa lebih membutuhkan hal tersebut, dan juga tugas guru wali kelas itu bukan sekedar mengajar saja atau mengatur siswanya tapi lebih kepada banyak memberikan nasehat-nasehat agar selalu berperilaku baik dan selalu menanggapi sesuatu secara positif.²³

Strategi yang digunakan dalam mengatasi konflik yang terjadi antar siswa di sekolah yaitu dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang baik dan kritikan yang positif.

²² Hanis, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara* di Ruang BK SMA Negeri Palopo, Rabu 01 Maret 2023.

²³ Sari Bunga, Guru Wali Kelas XII IPA 2, *Wawancara* di Koperasi SMA Negeri 4 Palopo, Selasa 07 Maret 2023.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada guru wali kelas X IPS

Bapak Zetly Limbu, S.S mengatakan:

Menurut saya dalam menangani kasus konflik, kita kembalikan lagi bahwa semua orang beragama maka saya biasanya memberikan wejangan khusus kepada siswa tersebut, jadi saya lebih cenderung ke pembinaan agama dan memberikan siraman-siraman rohani.²⁴

Strategi yang digunakan yaitu memberikan pengajaran dan masukan berupa pembinaan keagamaan.

Selanjutnya wawancara dengan guru wali kelas X IPA 2, kepada Bapak M.J.

Pakadang mengatakan bahwa:

Jika berbicara tentang strategi sebenarnya dari dulu semua sekolah itu sudah menerapkan strategi mengenai penyelesaian sebuah konflik, tapi kalau menurut saya pribadi berpendapat untuk siswa-siswa yang memang agak nakal itu mungkin sebaiknya dibina oleh pihak-pihak militer, tetapi jika menggunakan strategi khusus dari sekolah dimulai dari semua pihak mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru BK, wali kelas maupun orang tua siswa itu semua dilibatkan, dan kalau memang kasusnya terlalu serius dan sudah tidak bisa di selesaikan di sekolah maka kita melibatkan pihak kepolisian dalam menangani dan menyelesaikan kasus tersebut.²⁵

Strategi yang digunakan dalam mengatasi konflik antar siswa di sekolah yaitu dengan menggunakan strategi yang telah di terapkan di sekolah dan apabila kasusnya cukup berat maka strategi yang digunakan yaitu dengan melibatkan kepolisian.

²⁴ Zetly Limbu, Guru Wali Kelas X IPS, *Wawancara* di Taman Sekolah SMA Negeri 4 Palopo, Senin 06 Maret 2023.

²⁵ M.J Pakadang, Guru Wali Kelas X IPA 2, *Wawancara* di Lab Penjas SMA Negeri 4 Palopo, Rabu 08 Maret 2023.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Dra. Kasiang, sebagai guru wali kelas XII IPS 3, mengatakan:

Menurut saya semua permasalahan pasti ada solusinya, Nah jika berbicara tentang strategi dalam kasus konflik yang terjadi antar siswa di dalam kelas atau siswa antar kelas lain maka saya sebagai guru wali kelas bisa mendamaikan siswa yang bermasalah dengan cara mencari tahu sumber permasalahannya apa kemudian melakukan kompromi dan memberikan teguran atau ancaman yang wajar sesuai tingkat masalahnya.²⁶

Strategi yang digunakan yaitu dengan cara memberikan peringatan dan melakukan perdamaian terhadap siswa yang berkonflik agar tidak mengulang kesalahan yang sama.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada Ibu Hj. Andi Bunga S.Pd. selaku guru wali kelas XI IPA 1, mengatakan bahwa:

Untuk melakukan penanganan konflik hal yang biasa saya lakukan yaitu dengan memberikan sanksi kepada siswa yang bersangkutan kemudian membuat kesepakatan dan apabila itu semua dilanggar maka akan diberi peringatan untuk di keluarkan dari sekolah.²⁷

Strategi yang digunakan dalam mengatasi konflik yaitu dengan cara membuat kesepakatan bersama dan memberikan peringatan terhadap siswa yang berkonflik untuk di keluarkan dari sekolah.

Selanjutnya wawancara kepada Ibu Dra. Kasiang, sebagai guru wali kelas XII IPS 3, mengatakan:

Setelah adanya permasalahan antar siswa yang saya dapatkan di sekolah SMA Negeri 4 Palopo ini maka saya memberikan nasehat yang bijak,

²⁶ Kasiang, Guru Wali Kelas XII IPS 3, *Wawancara* di Ruang Kelas IPS 1 SMA Negeri 4 Palopo, Selasa 07 Maret 2023.

²⁷ Hj. Andi Bunga, Guru Wali Kelas XI IPA 1, *Wawancara* di Ruang Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Palopo, Selasa 07 Maret 2023.

tetapi jika tidak ada respon yang baik dari siswanya maka akan saya berikan ancaman atau teguran, meredakan atau mendamaikan dari permasalahannya, membuat kesepakatan dalam menyelesaikan masalah, dan jika semua itu tidak ada perubahan maka akan diserahkan kepada guru BK, dan bisa jadi dalam proses menangani masalah akan ada pemanggilan orang tua. Jika tidak juga terselesaikan maka akan diberikan kepada kepala sekolah untuk di putuskan sanksi yang tepat, dan bisa jadi siswa tersebut akan dipindahkan dari sekolah.²⁸

Strategi yang digunakan yaitu sama dengan strategi yang telah diterapkan di sekolah dengan cara mengoptimalkan peraturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa strategi dalam kasus penyelesaian konflik itu terdapat beberapa jenjang yang harus dilewati dalam mengatasinya yaitu temui penyebab masalahnya, kemudian masuk ke tahap pertama pelaporan atau pemberian teguran dari pihak guru piket sekolah, tahap kedua pelaporan kepada guru wali kelasnya, tahap ketiga pelaporan kepada guru BK, tahap keempat pelaporan kepada wakil kepala kesiswaan, dan jika tahap tersebut tidak dapat teratasi maka tahap terakhir adalah pelaporan kepada pihak kepala sekolah yang harus turun tangan.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap beberapa pihak sekolah di atas dapat di simpulkan tentang strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo yaitu dilihat dari tanggung jawab wali kelasnya yang sangat besar karena dimana guru wali kelas tidak hanya sekedar mengajar tetapi guru wali kelas juga merangkul menjadi pembimbing, penasehat, sekaligus pendidik bagi kelas yang dipimpinnya dengan cara mengatasi masalah dengan mencari dan menemukan sebab dari permasalahan yang terjadi, memberikan

²⁸ Kasiang, Guru Wali Kelas XII IPS 3, *Wawancara di Ruang Kelas IPS 1 SMA Negeri 4 Palopo*, Selasa 07 Maret 2023.

teguran, ancaman, peringatan dan nasehat yang baik untuk mendamaikan siswa-siswa yang bermasalah atau berkonflik.

4. Faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo

Untuk mengatasi kasus konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo tentunya ada beberapa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung. Faktor-faktor tersebutlah yang menjadi bumbu atau pelengkap dalam proses penyelesaian konflik yang terjadi adapun macam faktor yaitu:

a. Faktor penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam proses penyelesaian sebuah konflik di SMA Negeri 4 Palopo. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Drs. H. Esman, M.Pd sebagai kepala sekolah. Beliau mengatakan:

Faktor penghambat ketika menyelesaikan konflik antar siswa di sekolah itu terjadi karena personalnya itu sendiri, ketika kita sudah memberikan solusi tetapi sipelaku dan orang tua siswa yang berkonflik masing-masing ngotot dan tidak saling pengertian, tidak ada yang mau dikalahkan karena semuanya mau menang, jadi itulah yang menyebabkan kasusnya berlanjut kemudian sulit untuk didamaikan dan harusnya sampai kepada pihak kepolisian dan sebagainya.²⁹

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Hanis, S.Psi selaku guru bimbingan konseling sependapat dengan hal tersebut dan menjelaskan:

Memang terkadang kita mendapatkan pelaku konflik yang tidak mau terus terang dalam memaparkan kronologi sebenarnya pada saat terjadinya

²⁹ H. Esman, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo, *Wawancara* di Ruang Kantor Kepala Sekolah, Rabu 08 Maret 2023.

konflik, sehingga kami selaku pembantu dalam penyelesaian konflik agak kesulitan untuk mengetahui penyebab terjadinya konflik tersebut.³⁰

Kemudian selanjutnya wawancara dengan guru wali kelas XII IPA 2, Ibu

Sari Bunga, S.Ag mengatakan:

Biasanya yang menjadi penghambat paling utama yaitu dikembalikan lagi kepada anak atau siswanya yang memang kurang ajar dan tidak mau mendengar nasihat atau arahan-arahan yang diberikan oleh gurunya.³¹

Selanjutnya wawancara dengan bapak Zetly Limbu, S.S sebagai guru wali kelas X IPA, mengatakan bahwa:

Penghambat dalam mengatasi konflik itu ada pada kesadaran siswanya, karena kenapa saya katakan begitu saya sebagai guru wali kelas, mau bagaimanapun caranya saya memberikan wejangan dan berusaha sedemikian rupa baik itu guru BK, kepala sekolah dan semua pihak lain sudah berusaha juga tetapi yang bersangkutan tidak mau berubah maka tetap saja tidak ada pengaruhnya untuk berubah, jadi semuanya kita kembalikan kepada siswa yang berkonflik.³²

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa di SMA Negeri 4 Palopo terdapat faktor penghambat dalam mengatasi konflik yaitu penyebab pertama ada pada pelaku konflik jika diberikan solusi dia menolak, kemudian ada pada orang tuanya yang tidak mau menerima kekalahan, dan sulitnya menjalin komunikasi dengan baik karena sudah terlanjur terjerumus dalam konflik, kemudian terdapat juga temuan dari hasil penelitian yaitu pelaku konflik terkadang tidak berterus terang menceritakan kronologi terjadinya sebuah konflik, jadi hal tersebut menjadi sebuah kesulitan tersendiri.

³⁰ Hanis, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara* di Ruang BK SMA Negeri Palopo, Rabu 01 Maret 2023

³¹ Sari Bunga, Guru Wali Kelas XII IPA 2, *Wawancara* di Koperasi SMA Negeri 4 Palopo, Selasa 07 Maret 2023.

³² Zetly Limbu, Guru Wali Kelas X IPS, *Wawancara* di Taman Sekolah SMA Negeri 4 Palopo, Senin 06 Maret 2023.

b. Faktor pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pengelolaan konflik di SMA Negeri 4 Palopo terdapat beberapa hal seperti yang di katakan oleh Bapak Drs. H. Esman, M.Pd selaku kepala sekolah diantaranya adalah:

Adanya sebuah kerja sama antar pihak baik dari saya selaku kepala sekola dan wakil kepala sekolah, pihak guru-guru yang ada di sekolah ini maupun pihak luar sekolah yang membantu memberikan solusi mengenai konflik yang terjadi.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak M.J. Pakadang selaku guru wali kelas X IPA 2, mengatan bahwa:

Kalau orang tua dari siswanya proaktif dalam menyelesaikan masalah anaknya yang berkonflik maka secara langsung masalah tersebut juga mudah untuk terselesaikan. Nah jadi bisa dikatakan bahwa faktor pendukung yang kuat dalam proses penyelesaian konflik itu ada pada orang tua juga.³³

Kemudian selanjutnya wawancara dengan Bapak Hanis, S.Psi sebagai guru bimbingan konseling mengatakan:

Disini saya sebagai guru BK di SMA Negeri 4 Palopo dalam menjalankan tugas yang khususnya dalam penyelesaian konflik dibantu oleh staf-staf saya, sehingga bisa dengan baik dalam menyelesaikan sebuah tugas maupun konflik yang terjadi di sekolah.³⁴

Selanjutnya wawancara dilanjutkan kepada Ibu Dra. Kasiang selaku guru wali kelas XII IPS 3, memperkuat bahwa:

³³ M.J Pakadang, Guru Wali Kelas X IPA 2, *Wawancara* di Lab Penjas SMA Negeri 4 Palopo, Rabu 08 Maret 2023.

³⁴ Hanis, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara* di Ruang BK SMA Negeri Palopo, Rabu 01 Maret 2023.

Di SMA Negeri 4 Palopo ini semua pihak telah diberikan tugas masing-masing, sehingga kami para guru-guru mendapatkan batasan tugas sehingga dapat menguasai apa yang menjadi prioritas tugas kita.³⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam mengatasi konflik yang terjadi di SMA Negeri 4 Palopo adalah dengan adanya kerjasama antar personal atau kerjasama team yang baik, terjalannya komunikasi yang bagus, serta terdapat pemetaan tugas yang apik sehingga semua bisa dikontrol dengan baik.

Dari hasil temuan penelitian ini mengemukakan hasil mengenai strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo, hal tersebut diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan penelitian yang dilakukan di lapangan. Pada pembahasan kali ini peneliti akan memaparkan temuan penelitian berdasarkan urutan dari rumusan masalah.

a. Bentuk dan penyebab terjadinya konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti di lapangan, mengenai bentuk konflik yang terjadi antar siswa di sekolah yaitu pertama konflik personal menunjukkan bahwa murid tidak taat pada peraturan dan cenderung mengabaikan nasehat atau teguran dari pihak guru-guru di sekolah maupun dari pihak lain. Kemudian kedua, konflik organisasi yaitu konflik yang terjadi antar siswa yang disebabkan dengan adanya perbedaan persepsi atau cara pandang dari tujuan masing-masing. Adapun yang menjadi penyebab

³⁵ Kasiang, Guru Wali Kelas XII IPS 3, *Wawancara* di Ruang Kelas IPS 1 SMA Negeri 4 Palopo, Selasa 07 Maret 2023.

terjadinya konflik dimulai dari kesalahpahaman hingga berujung perkelahian yang terjadi antar siswa di dalam kelas maupun antar kelas dan sekolah lain.

b. Strategi guru wali kelas dalam mengatasi di SMA Negeri 4 Palopo

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti mengenai strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik antar siswa di sekolah yaitu strategi pertama adalah dengan cara mengidentifikasi, mencari sumber atau penyebab terjadinya sebuah konflik dan menganalisis konflik yang terjadi, baik dari segi besar kecilnya suatu konflik dan dari tingkat kesulitannya dalam menangani. Kemudian yang kedua menggunakan cara penyelesaian secara bersama oleh orang tua siswa yang berkonflik dengan guru-guru di sekolah dan terakhir menggunakan cara pendekatan secara langsung dengan melakukan peneguran terhadap pelaku konflik dalam menyelesaikannya.

c. Faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti di lapangan mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi konflik antar siswa di sekolah:

1) Faktor penghambat

Pelaku konflik tidak menerima solusi yang telah diberikan oleh guru wali kelas, guru BK, kepala sekolah dan pihak lain. Kemudian tidak berterus terang dalam menceritakan sebuah kronologi terjadinya konflik sehingga susah untuk di identifikasi.

2) Faktor pendukung

Terjalannya kerjasama yang baik antar kelompok yang apik, sehingga bisa berjalan dengan baik dan mudah dalam berkomunikasi. Kemudian terdapat penegasan secara terstruktur dan jelas dengan masing-masing mendapatkan pemetaan tugas.

B. Pembahasan

Pembahasan ini merupakan usaha untuk memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian tertentu. Sehingga dalam penyajiannya bisa jelas dan tersusun dengan formasi bagus dan terstruktur. Dalam pembahasan ini lebih dijabarkan kembali tentang temuan dari penelitian agar pemahaman dalam penelitian bisa tergambarkan dan mudah untuk dipahami. Penyajian dalam pembahasan ini diperoleh dari data-data yang telah dikumpulkan dan kemudian siap diolah kembali menjadi sebuah tulisan yang bagus diperuntukkan dalam memberikan gambaran kepada pembaca. Pembahasan yang akan dilakukan kali ini mengenai strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo. Kemudian peneliti akan melakukan pembahasan data sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk dan penyebab terjadinya konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo

Konflik adalah suatu masalah yang ditimbulkan oleh seseorang yang dapat merusak diri sendiri, dapat menjurus ke tingkat stress yang lebih tinggi, memunculkan kejahatan atau keributan yang tidak diinginkan. Keinginan yang tidak dapat dicapai dalam hidup siswa adalah suatu hal yang menjadi faktor penyebab konflik, dan yang terkadang keinginan tidak sesuai dengan

kenyataan yang pada akhirnya harus menentukan salah satu ketidak inginan menjadi suatu kebutuhan dan kepentingan siswa.³⁶

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dan menemukan bentuk konflik antar siswa yang ada di SMA Negeri 4 Palopo terdapat beberapa jenis konflik yang terjadi yaitu diantaranya konflik intrapersonal dan konflik interpersonal. Dalam mengetahui konflik tersebut guru wali kelas melakukan pengamatan atau tindakan yang di bantu oleh pihak guru-guru lain seperti guru BK dan kepala sekolah sehingga konflik cepat diketahui dan juga dapat di selesaikan dengan cepat.

Dari temuan peneliti yang dapat dikemukakan bahwa terdapat konflik yang terjadi dalam diri individu diantaranya konflik intrapersonal, dimana kasusnya terdapat seorang siswa memasuki sebuah pertandingan olahraga namun hasil dan keinginannya untuk menjadi sang juara tidak terwujud, karena siswa tersebut terkalahkan dalam pertandingan akan tetapi siswa selalu berharap untuk tetap menjadi pemenang dalam pertandingan itu meskipun mustahil baginya, sehingga membuat siswa berulah dan bertindak yang tidak wajar kepada peserta lomba yang telah menjadi pemenang di pertandingan. Kemudian kondisi seperti itu jika tidak segera ditindak lanjuti akan menjadi konflik yang serius akibat kelakuan siswa yang tidak pernah merasa puas dengan apa yang ia dapatkan.

³⁶ Wahyudi, *Manajemen Konflik Stres dan Stres Dalam Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 16.

Kejadian tersebut terdapat di SMA Negeri 4 Palopo, dapat dianalisis bahwa konflik yang terjadi pada siswa tersebut yaitu jenis konflik yang timbul dari dalam diri individu atau siswa yang merasa tidak puas dengan apa yang hendak ia dapatkan. Adapun yang menjadi penyebab timbulnya konflik personal yaitu keinginan yang tidak tercapai akibat jarang latihan, kurangnya motivasi, stress, dan kurangnya minat belajar. Jenis konflik seperti ini dapat diselesaikan dengan cara memberikan motivasi, memberikan nasehat yang baik serta memberikan semangat yang besar untuk menerima sesuatu yang telah terjadi dan menjalani kehidupan dengan baik demi mewujudkan cita-cita dan apa hendak dia capai.

Selanjutnya konflik interpersonal adalah jenis konflik yang disebabkan antar individu dan individu lain, kali ini biasa temukan antar siswa di sekolah baik itu terjadi antar siswa di dalam kelas atau terjadi antar siswa kelas lain dan bahkan juga terjadi antar sekolah ini dan sekolah lain. Kemudian temuan-temuan lain mengenai konflik ini biasanya terjadi antar siswa di dalam kelas yang disebabkan oleh adanya perbedaan pendapat atau cara pandang mengenai suatu hal yang seharusnya itu menjadi kesepakatan bersama. Dari analisis data juga terdapat konflik yang biasa terjadi antar siswa dengan kelas lain diberbagai macam banyaknya karakter orang dengan berbeda-beda yang menyebabkan perbedaan pendapat. Memang sangalah lumrah terjadi disetiap lembaga atau perkumpulan orang terkhususnya di lingkungan pendidikan, karena dengan adanya perbedaan pendapat tersebut bisa menciptakan sebuah hal yang baru. Akan tetapi jika terjadi terus menerus tanpa bisa dikontrol akan

menyebabkan permusuhan dan terciptanya sebuah konflik dalam lembaga pendidikan dan hal tersebut yang perlu ditangani oleh pihak yang ada di sekolah.

Ternyata dari hasil penelitian di atas berkaitan dengan teori Didin Kurniadin dan Imam Machali konflik dalam diri individu (*conflict within the individual*) terjadi jika seseorang harus memilih tujuan yang saling bertentangan atau karena tuntutan yang melebihi batas kemampuannya.³⁷ Sedangkan teori dari James A.F. Stoner dan Charles Wankel terkait dalam konflik interpersonal adalah antar seseorang dengan dirinya sendiri. Konflik terjadi apabila pada waktu yang sama seseorang memiliki dua keinginan yang tidak mungkin dipenuhi sekaligus.³⁸ Dari hasil temuan peneliti dijelaskan bentuk konflik tersebut mengarah pada perasaan iri dan ingin diakui, seperti kurang menyukai atas apa yang telah dicapai oleh temannya, merasa kehilangan perhatian dari orang terdekatnya, dan lain sebagainya. Kemudian pemenuhan kebutuhan yang kurang tepat sasaran, contohnya melakukan tawuran, berkelahi hingga melibatkan siswa lain yang dianggap lebih lemah dan juga terdapat kelakuan sikap menghalangi orang lain dalam mencapai tujuannya. Hal tersebut biasa dikarenakan siswa yang bersangkutan selalu menganggap remeh temannya atau adanya keinginan untuk tidak disaingi.

³⁷ Didi Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 268.

³⁸ Mohamad Muspawi, *Manajemen Konflik, Upaya Penyelesaian Konflik Dalam Organisasi*, (Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora, Vol. 16, No, 2, 2014), h. 41.

2. Strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo

Konflik akan terjadi dimana saja dan kapan saja, namun dalam sebuah masalah tentu ada jalan keluarnya seperti halnya guru wali kelas dalam mengelola konflik yang terjadi di SMA Negeri 4 Palopo adalah hal yang membuat siswa-siswi berkonflik di dalam kelas maupun di luar kelas yaitu mengatasinya dengan mencari dan menemukan masalah, teguran, ancaman dan mendamaikan kepada siswa-siswi yang bermasalah atau berkonflik. Pada umumnya SMA Negeri 4 Palopo menggunakan strategi dalam mengatasi konflik antar siswa diantaranya sebagai berikut:

- a. Kolaboratif (*collaborating*), guru wali kelas telah menggunakan strategi ini dalam mengatasi permasalahan walaupun sebenarnya guru wali kelas tanpa mengetahui strategi apa yang telah di pakainya unruk mengatasi sebuah konflik. Caranya dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi, mencari sumber permasalahannya, mempertimbangkan dan mencari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang ada. Kelemahan yang ada pada cara konflik mengatasi konflik ini yaitu memerlukan waktu yang lama dalam proses penyelesaian masalah dan konflik yang terjadi secara berulang-ulang di SMA Negeri 4 Palopo.
- b. Kompromi (*compromising*), telah diterapkan oleh guru wali kelas karena tidak asing lagi dengan kata kompromi bagi guru wali kelas, namun guru wali kelas tidak mengetahui teori tentang ini, dimana teori ini membahas tentang tawar-menawar untuk mendapatkan kesempatan. Dalam gaya ini

pihak yang berkonflik saling memberi dan menerima masukan dari pihak-pihak yang terlibat dalam konflik maupun yang tidak terlibat. Akan tetapi penyelesaian dalam gaya ini terkadang bersifat sementara dan mencegah kreativitas dalam penyelesaian masalah.

- c. Penghalusan (*smoothing*) atau memberikan nasehat berarti sebuah tindakan yang mendamaikan dengan berusaha untuk memperbaiki hubungan dan menghindarkan rasa permusuhan terbuka tanpa memecahkan dasar ketidaksepakatan. Guru wali kelas juga menggunakan gaya ini karena adanya tindakan mendamaikan siswa yang berkonflik dengan cara menegurnya tanpa ingin tahu apa yang diinginkan oleh siswanya. Penyelesaian konflik ini hanya bersifat sementara dikarenakan tidak mencari tahu tentang permasalahan pokok yang ingin dipecahkan.
- d. Eskalasi (memberikan sanksi), strategi yang biasanya diterapkan oleh guru wali kelas terhadap siswa yang terlibat di dalam konflik intrapersonal dengan cara eskalasi yaitu ketidakpedulian terhadap kepentingan siswa, serta memaksakan pihak lain untuk mengikuti kehendak guru wali kelas, penggunaan ancaman, kekerasan, dan taktik-taktik penekanan yang membuat siswa melakukan seperti apa yang dikehendaki guru wali kelas. Jadi gaya inilah yang digunakan guru wali kelas dalam memberikan ancaman kepada siswa dan harusnya mengikuti perintah guru wali kelas tersebut.

Strategi di atas tidak semuanya dipakai oleh guru wali kelas sesuai dengan Dunnete dalam buku Husaini Usman, bahwa Dunnete mengatakan ada lima

strategi untuk mengatasi sebuah konflik yang *pertama*, Pemaksaan (*forcing*) menyangkut penggunaan ancaman. Pemaksaan dapat mengakibatkan bentuk perlawanan terbuka dan tersembunyi. *Kedua*, Penghindaran (*avoiding*) artinya menjauh dari lawan konflik. Penghindaran ini hanya cocok bagi individu atau kelompok yang tidak terghantung pada lawan individu atau kelompok konflik dan tidak mempunyai kebutuhan lanjut untuk berhubungan dengan lawan konflik. *Ketiga*, Kompromi (*compromising*) berarti tawar-menawar untuk melakukan sebuah kompromi sehingga mendapatkan kesepakatan terbaik yang saling menguntungkan. Pengompromian tersebut akan berhasil apabila kedua belah pihak saling menghargai dan saling percaya. *Keempat*, Kolaboratif (*collaborating*) berarti kedua belah pihak yang berkonflik masing-masing saling mempertahankan keuntungan terbesar bagi dirinya atau kelompoknya saja. *Kelima*, yaitu penghalusan (*smoothing*) artinya tindakan yang mendamaikan dengan berusaha untuk memperbaiki hubungan dan menghindarkan rasa permusuhan terbuka tanpa memecahkan dasar ketidak sepakatan.³⁹

Sedangkan menurut seorang ahli yaitu Frost dan Wilmot seperti yang dinyatakan Kreps dalam buku Husaini Usman menjelaskan empat strategi untuk mengatasi sebuah konflik diantaranya yaitu:

- a. Menghindar (*avoidance*), yang artinya menjauhkan diri agar tidak berkonflik.
- b. Eskalasi, yang berarti meningkatkan intensitas pertentangan.
- c. Reduksi, artinya menurunkan intensitas pertentangan.

³⁹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 469.

- d. Pemeliharaan (*maintenance*), yang artinya adalah menjaga keseimbangan perbedaan.⁴⁰

Selanjutnya strategi yang harus dimiliki oleh guru wali kelas di sekolah yaitu lebih meningkatkan kompetensi sosial guru dengan cara berinteraksi dan bekerja sama dengan pihak kepolisian, meningkatkan kerja sama dengan orang tua siswa dan juga perlu bekerja sama dengan tokoh-tokoh keagamaan seperti ustadz. Programnya yaitu dengan cara membuat rangkaian program pelatihan, workshop antar sekolah dan membuat program dengan jadwal seperti melakukan pertemuan dengan pihak kepolisian dan orang tua siswa satu kali dalam sebulan untuk melakukan sosialisasi.

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo adalah suatu langkah untuk meraih kedamaian dalam sebuah permasalahan. Secara umum untuk mengatasi konflik dapat dilakukan dengan cara menciptakan hubungan dan pemikiran positif terhadap diri sendiri maupun orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri, menumbuhkan kemampuan yang tidak memaksakan diri serta menjalin komunikasi dengan baik.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo

Untuk mengatasi sebuah konflik terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung, diantaranya sebagai berikut:

⁴⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 468.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan berdasarkan temuan yang ada pada faktor penghambat dari pengelolaan konflik adalah adanya penolakan solusi yang diberikan oleh guru wali kelas, guru BK, kepala sekolah dan pihak lain kepada sipelaku konflik. Hal ini mengakibatkan semakin lamanya terjadi konflik dan sulit untuk segera diatasi. Kemudian selain dari itu terdapat juga kurang baiknya jalinan komunikasi antara sipelaku dengan pihak yang menyelesaikan konflik.

Selanjutnya hal lain yang dapat menghambat kinerja dari proses penanganan suatu konflik yaitu kurang terusnya si pelaku konflik dalam memberikan sebuah keterangan kronologi konflik yang ada ataupun cenderung ditutup-tutupi, padahal kelangsungan penyelesaiannya bisa cepat teratasi dengan saling percaya dan terbuka antar satu dengan yang lainnya. Setelah menganalisis hal tersebut, ditemukan juga berapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam penyelesaian konflik yaitu, *Pertama* dengan adanya kerja sama yang baik antar guru-guru di sekolah dan *Kedua* terdapat respon yang baik dari pihak orang tua siswa yang berkonflik sehingga proses penyelesaiannya mudah diatasi dan di selesaikan dengan cepat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait manajemen strategi guru dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Bentuk konflik dan penyebab terjadinya konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo yaitu terdapat beberapa jenis konflik yang timbul dari dalam diri individu (intrapersonal), dan konflik terjadi antar dua orang atau lebih (interpersonal). Yang dimana kasusnya disebabkan dari perasaan iri hati terhadap siswa lain pada saat menginginkan sesuatu, dan adanya faktor perbedaan pendapat sehingga muncul hal yang tidak diinginkan terjadi seperti perkelahian, pengkeroyokan dan kasus lainnya.
2. Strategi guru wali kelas dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Megeri 4 Palopo, yaitu dengan memberikan nasehat yang baik kepada siswa yang berkonflik, memberikan teguran dan bahkan ancaman. Yang tepatnya pada strategi, eskalasi, kolaboratif, kompromi dan penghalusan.
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 4 Palopo adalah yang menjadi penghambat dalam proses penyelesaian konflik yaitu disebabkan dari penolakan solusi yang diberikan kepada sipelaku, ingin menang sendiri, dan kurang baiknya jalinan komunikasi antar sipelaku dan pihak yang menyelesaikan. Adapun yang menjadi faktor pendukungnya yaitu adanya kerja sama yang baik antar guru-

guru di sekolah, dan orang tua sipelaku proaktif dalam proses penyelesaian masalah.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, saran yang pertama hendaklah guru waali kelas mampu berperan dengan maksimal untuk menghindari konflik siswa yang dapat menimbulkan kenakalan pada siswa yang bisa merusak masa depan anak bangsa. Kedua, hendaklah menyiapkan buku khusus untuk penanganan konflik siswa agar konflik yang lalu tidak terjadi dimasa yang akan datang. Ketiga, hebdaklah memberikan motivasi kepada siswanya untuk membangunkan semangat belajar pada siswa, agar siswa tidak mudah bosan dan tidah gampang berulah untuk melakukan hal-hal yang tidak dinginkan terjadi di dalam kelas.
2. Bagi siswa, yang pertama yaitu diharapkan kepada semua siswa untuk menghindarkan diri terhadap kasus-kasus konflik yang biasanya terjadi, kemudian diharapkan kepada siswa agar selalu mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran, dan yang terakhir dapat melatih diri dalam memecahkan masalahnya sendiri dan bisa menerapkannya dikehidupan sehari-hari.
3. Bagi sekolah yang pertama yaitu, pihak sekolah harus memberikan pelayanan yang baik untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang sedang di timpah siswanya,. Kedua, pihak sekolah lebih meningkatkan kerja sama yang baik dalam mengatasi konflik antar siswa. Ketiga, pihak sekolah atau

guru wali kelas perlu dilakukan pelatihan dalam menangani konflik yang ada pada siswa, sehingga guru mampu menangani dan meminimalkan siswa yang berkonflik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Gusti, dkk, *Pengaruh Konflik Interpersonal dan Beban Kerja Terhadap Setres Kerja Pada Kantor Sekretariat Daerah Kota Denpasar*, Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 8, 2016
- Anwar, Khoiril, *Urgensi Penerapan Manajemen Konflik Dalam Organisasi Pendidikan*, Jurnal: Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, 2018
- An-Nawawi, Imam, *Hadits, Riyadhus Shalihin Min Kalami Sayyidil Mursalin*, 2011
- Al-Tanzim, *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepegawaian*, Journal: Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 03, No. 01, 2019
- A. Gani Burhanuddin, *Konsep Perdamaian dan Keadilan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Al-Mu' Ashirah, Vol. 16, No. 2, 2019
- Daft, *Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan, Vol. 30, No. 1, 2020
- Efferi Adri, *Manajemen Konflik dalam Lembaga Pendidikan*, Jurnal: IAIN Kudus, 2013
- Fitriya, Bella, *Peran Guru Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa di MAN Kota Baro Aceh Besar*, Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh, 2017
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Husain Muslim Abu bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-jihad wa sir, Juz. 2, No. 1732, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Mikraj Khanzanah, 2016
- Kurniadin, Didi dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Kasim, Maryam, dkk, *Manajemen Konflik Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist*, Jurnal: Al-Himayah, Vol. 3, No. 2, 2019
- Kholid, Nur, *Menjadi Guru Profesional*, Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2015

- Murni, *Manajemen Konflik Dalam Pendidikan*, Journal: Manajemen, Ar-Raniry, 2018
- Mussa, Hubeis & Mukhamat Najib, *Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, Jakarta: Elex Media Computindo, 2014
- Muhajid, Abdul & Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006
- Mansilati, Asfi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradikma, Metode, dan Aplikasi*, Cet. 1, Malang: Ub press, 2017
- Muspawi, Mohamad, *Manajemen Konflik, Upaya Penyelesaian Konflik Dalam Organisasi*, Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora, Vol. 16, No. 2, 2014
- Mustika Zahara, *Pentingnya Peranan Guru Wali Kelas Dalam Pembelajaran*, Journal Pendidikan, Vol. 3, No. 1, 2015
- Nurkhayati, Siti, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah*, salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M, 2020
- Puspita, Weni, *Manajemen Konflik Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi dan Pendidikan*, Yogyakarta : Deepublish, 2012
- Priansa, Donni Juni, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Rofiq, Ainur, *Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2, 2018
- Ruslan, dkk, *Upaya Strategis Guru Pai Dalam Menannggulangi Konflik Antar Siswa SMA Negeri 1 Madapangga Bima*, *Jurnal of islamic education*, Vol. IV, No. 2, 2019
- Rusyan, H.A. Tabarani, *Seni Peningkatan Mutu Pendidikan: Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*, Jakarta: Dinamika Pendidikan, 2013
- Rukmana, Ade & Asep Suryana, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014
- S. Ernie, Trisnawati & Kurniawan Saipullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2009, Cet. IV.
- Saat, Syafi'i, dkk, *Manajemen Konflik pada Organisasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru MIN Bener Kalifah Kecamatan Bener Kalifah Kabupaten Bener Meriah*, Jurnal: Administrasi Pendidikan, Vol: 3, NO. 4 2015

- Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Widanti, Annisa Ligar, *Manajemen Strategi*, Journal: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2014
- Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik, Teori, Aplikasi dan Penelitian*, Jakarta : Salemba Humanika, 2010
- Winardi, *Manajemen Konflik, Konflik Perubahan dan Pengembangan*, Bandung : Mandar Maju, 2007
- Wahyudi, *Manajemen Konflik Dalam Organisasi*, Jakarta: Alfabeta CV, 2008
- Wahyudi, *Manajemen Konflik Stres dan Stres Dalam Organisasi*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Yunanto, Wahyu Robi, *Analisis Konflik di Sekolah dan Peran Guru Dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa di Sekolah*, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2022



L

A

M

P

I

R

A

N



Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 4 Palopo

1. Apa saja bentuk strategi yang bapak gunakan untuk memimpin dan mengelola sekolah ini?
2. Apa alasan menggunakan bentuk strategi tersebut?
3. Bagaimana proses penyusunan strategi yang bapak gunakan?
4. Menurut bapak, perubahan apa saja yang terjadi di dalam sekolah dengan adanya penerapan strategi tersebut?
5. Apakah konflik antar siswa masih sering terjadi di sekolah ini?
6. Apa strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah agar konflik tidak lagi berkelanjutan?
7. Menurut bapak, Siapakah yang paling bertanggung jawab dalam kasus penanganan konflik tersebut?

B. Wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Palopo

1. Apa saja jenis konflik yang sering terjadi pada siswa di sekolah?
2. Apa yang menjadi penyebab sehingga terjadinya konflik antar siswa di sekolah?
3. Apa dampak yang timbulkan sekolah dengan adanya konflik tersebut?
4. Apa yang menjadi penghambat dalam proses penyelesaian konflik?
5. Menurut ibu, strategi seperti apa yang harus digunakan dalam menyelesaikan konflik?

- | |
|---|
| 6. Apakah ada kebijakan dan strategi sekolah dalam menghadapi kasus konflik tersebut? |
| 7. Bagaimana cara ibu, agar konflik antar siswa tidak lagi terjadi di sekolah? |

C. Wawancara Guru Wali Kelas di SMA Negeri 4 Palopo

- | |
|---|
| 1. Apa saja konflik yang sering terjadi di dalam lingkungan sekolah? |
| 2. Bagaimana proses penyelesaian konflik terhadap siswa tersebut? |
| 3. Apa saja dampak yang terlihat dan dirasakan setelah adanya konflik yang terjadi antar siswa di sekolah? |
| 4. Bagaimana pengaruhnya terhadap sekolah dan kegiatan belajar mengajar apabila konflik tersebut tiba-tiba terjadi? |
| 5. Apakah ada campur tangan dalam proses pengendalian konflik yang dilakukan sekolah? |
| 6. Apa strategi yang perlu dilakukan guru sehingga konflik tersebut tidak lagi terjadi di sekolah? |
| 7. Bagaimana penggunaan strategi dalam melakukan proses penyelesaian konflik? |
| 8. Apa yang menjadi penghambat pada guru dalam mengatasi konflik tersebut? |

D. Wawancara dengan peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo

1. Apakah ada sekolah lain yang terlibat dalam terjadinya konflik?
2. Apa yang menjadi sumber munculnya konflik?
3. Bagaimana tindakan yang dilakukan sekolah ketika terjadi konflik di sekolah?
4. Apakah ada evaluasi dari pihak sekolah kepada kedua belah pihak yang terlibat di dalam kasus konflik tersebut?
5. Apakah kasus konflik di sekolah masih sering terjadi sampai saat ini?



Lampiran 2. Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Validator : Sarnita, S.Pd, M.Pd.

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk menghasilkan instrumen yang valid (data yang besar dan dapat diterima) untuk menggali data. Oleh karena itu, terhadap bagasi/ibu berkenan mengoreksi instrumen penelitian ini dengan memberikan ceklis (✓) pada kolom "YA" jika indikator telah sesuai dan "TIDAK" jika indikator belum sesuai serta memberikan kritik dan saran pada kolom yang tersedia. Atas kesediaan Ibu, kami sampaikan terima kasih.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN		
		Ya	Tidak	Kritik/saran
1	validasi isi			
	a. Pertanyaan sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah	✓		
	b. maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas	✓		
2	validasi konstruksi			
	pertanyaan yang diajukan mampu menggali profil kemampuan pemecahan masalah sistem pembelajaran siswa secara mendalam	✓		
3	bahasa wawancara			
	a. bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓		
	b. kalimat pertanyaan tidak ambigu	✓		
	c. pertanyaan menggunakan bahasa sederhana	✓		

Palopo, Februari 2023

Validator,


Sarnita, S.Pd, M.Pd.

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Validator : Firmansyah, S.Pd., M.Pd

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk menghasilkan instrumen yang valid (data yang benar dan dapat diterima) untuk menggali data. Oleh karena itu, terhadap bapak/ibu berkenan mengoreksi instrumen penelitian ini dengan memberikan ceklis (✓) pada kolom "YA" jika indikator telah sesuai dan "TIDAK" jika indikator belum sesuai serta memberikan kritik dan saran pada kolom yang tersedia. Atas kesediaan Bapak, kami sampaikan terima kasih.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PERILAIAN		
		Ya	Tidak	Kritik/Saran
	validasi isi			
1	a. Pertanyaan sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah	✓		
	b. maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas	✓		
	validasi konstruk			
2	pertanyaan yang disajikan mampu menggali profil kemampuan pemecahan masalah sistem pembelajaran siswa secara mendalam	✓		
	Bahasa wawancara			
3	a. bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓		
	b. kalimat pertanyaan tidak ambigu	✓		
	c. pertanyaan menggunakan bahasa sederhana	✓		

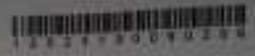
Palopo, Februari 2023

Validator,


Firmansyah, S.Pd., M.Pd

Lampiran 3. Surat Izin Meneliti





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Kantor : Jl. R.H.H. Mawardi No. 2 Kota Palopo - Sulawesi Selatan. Telpun : (0471) 329944

ASLI

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 206/100/PMPTSP/02023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2000 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 18 tentang Peraturan Sual Jawaban Peneliti;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan, Dofit dan Rasi Pemasok di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 31 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kewenangan Penyelenggaraan Pemasok dan Pemasokan Yang Merupakan Unsur Pemerintah Yang Dibentuk Pemerintah Kabupaten Palopo dan Kecamatan Palopo dan Kecamatan Yang Merupakan Unsur Pemerintah Yang Dibentuk Pemerintah Kabupaten Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	DARMAYANTI
Jenis Kelamin	Perempuan
Alamat	Luwu Paria Kab. Luwu Timur
Pendidikan	Magister
NRI	1902000390

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penelitian Skripsi dengan judul

MANAJEMEN STRATEGI GURU WALI KELAS DALAM MENYATASI KONFLIK ANTAR SISWA DI SMA NEGERI 4 PALOPO

Lokasi Penelitian	SMA NEGERI 4 PALOPO
Lamanya Penelitian	24 Februari 2023 s.d. 24 April 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menjadi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyiripang dari masalah dan yang dibarengi.
4. Menyajikan 1 (satu) lembar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin kiranya tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 24 Februari 2023
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengujian dan Pemrosesan Perizinan PTSP



ERICK S. SIAH S.Sos
 Kepala Perizinan
 NIP. 19830414 200701 1 005

Tersimpan

- 1. Ruang Badan Pengkaji Pros. Sual-Jawab
- 2. Ruang Pemasok
- 3. Ruang Pemasok
- 4. Ruang Pemasok
- 5. Ruang Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
- 6. Ruang Badan Pengkaji Kota Palopo
- 7. Ruang Badan Pengkaji Kabupaten Palopo

Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 PALOPO
Jalan Sekeloa Dalam No. 104 / 0011 21013 Palopo www.sman4palopo.sml.id Email: sman4palopo@sd.sml.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.36-5p-UPT.SMA.04-PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 4 Palopo, menerangkan bahwa:

N a m a	: Darmayanti
N I M	: 1902060090
Tempat / tgl. lahir	: Lauwu, 01 Agustus 1999
Jenis kelamin	: Perempuan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Jln. Lauwu Pantai Kab.Luwu Timur

Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan penelitian di SMA Negeri 4 Palopo, pada tanggal 24 Februari sampai dengan 24 April 2023, guna melengkapi Skripsi yang berjudul:

" Manajemen Strategi Guru Wali Kelas Dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa Di SMA Negeri 4 Palopo ".

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 Juni 2023
Kepala Sekolah

Dr. H. YSMAN, M.Pd
Pangkal / Pembina Utama Muda
NIP. 19631231 198903 1 242



Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Foto lingkungan SMA Negeri 4 Palopo



Foto piala dan piagam penghargaan SMA Negeri 4 Palopo



Wawancara kepala sekolah



Wawancara guru BK



Wawancara wali kelas X IPA



Wawancara guru wali kelas X IPS



Wawancara guru wali kelas XI IPA



Wawancara guru wali kelas XI IPS



Wawancara guru wali kelas XII IPA



Wawancara guru wali kelas XII IPS



Wawancara siswa SMA Negeri 4 Palopo

Riwayat Hidup



Darmayanti. Mahasiswi jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Kampus Hijau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir pada tanggal 1 Agustus 1999. Penulis merupakan anak ke empat dari enam bersaudara dari pasangan suami istri, seorang ayah bernama Syarifuddin dan ibu yang bernama Wahida. Penulis dibesarkan di desa Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu timur Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl Banawa Kos Nurjannah. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2011 di SDN 101 Lauwo. Kemudian di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan SMP di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo sampai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Luwu Utara dan mengambil jurusan Pertanian dan lulus di tahun 2017, penulis sempat menganggur 2 tahun dan dimanfaatkan untuk bekerja demi mengumpulkan modal untuk melanjutkan pendidikan di jenjang perkuliahan. Sehingga pada tahun 2019 penulis bisa melanjutkan Pendidikan S1 di kampus IAIN Palopo dan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam.